



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PENJUAL KUE KELILING  
DI KECAMATAN PATRANG  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Oleh :

**YENI HANDAYANI**

**NIM : 010810101123**

**UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI  
2005**

## JUDUL SKRIPSI

Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Penjual Kue Kellilling Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Yeni Handayani  
N. I. M. : 010810101123  
J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

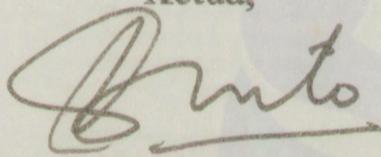
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

1 Oktober 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

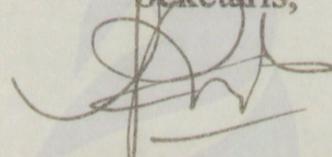
### Susunan Panitia Penguji

Ketua,



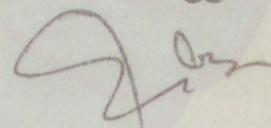
Drs. J. Sugiarto, SU  
N.I.P. 130 610 494

Sekretaris,



Dra. Riniati, MP  
N.I.P. 131 624 477

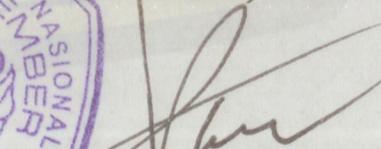
Anggota,



Drs. P. Edi Suswandi, MP  
N.I.P. 131 472 792

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi

Dekan,



Dr. H. Sarwedi, MM  
N.I.P. 131 276 658



**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penjual Kue Keliling Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Nama : Yeni Handayani

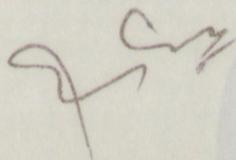
Nomor Induk Mahasiswa : 010810101123

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

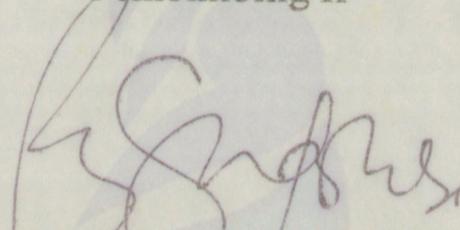
Disetujui Tanggal : 9 September 2005

Pembimbing I



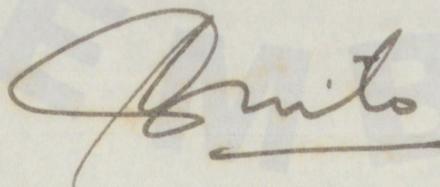
Drs. P. Edi Suswandi, MP  
NIP. 131 472 792

Pembimbing II



Regina Niken W., SE.M.Si  
NIP. 132 296 986

Mengetahui,  
Ketua Jurusan IESP,



Drs. J. Sugiarto, SU  
NIP. 130 610 494

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Yeni Handayani  
NIM : 010810101123  
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penjual Kue Keliling Di Kecamatan Patrang kabupaten Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 9 September 2005

Yang Menyatakan,



*Yeni Handayani*

Yeni Handayani

## PERSEMBAHAN

*Karya ini merupakan sebagian dari rangkaian proses perjuangan yang masih panjang, dan hanyalah setetes air dari samudra pengetahuan Allah S.W.T. Hanya berkat Rakhmat dan Ridhlo-Nya, Serta Do'a restu dari orang-orang tercinta, karya ini dapat terselesaikan. Untuk itu, dengan segenap rasa syukur dan tulus hati, kupersembahkan*

*Karya ini Kepada :*

- ♥ Dinul Islam, sebagai pedoman hidupku
- ♥ Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas kasih sayang, nasehat, pengorbanan, tetesan air mata dan untaian doanya untuk ananda
- ♥ Kakak-kakakku, terima kasih atas dukungannya untuk adinda dalam meraih cita
- ♥ Bapak dan Ibu Guru
- ♥ Semua Ikhwah Fillah di Bumi Allah
- ♥ Almamaterku, Fakultas Ekonomi Universitas Jember

# MOTTO

## *Bismillaahirrahmaanirrahiim*

*Hanya Engkau yang kami sembah, dan hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan  
(Al-Fatihah : 5)*

*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal  
(Ali 'Imran : 190)*

*Tiada seorang Mukmin ditimpa rasa takut, kelelahan, diserang penyakit atau kesedihan sampaipun duri yang menusuk (tubuhnya) kecuali dengan itu Allah menghapus dosa-dosanya.  
(HR, Bukhari)*

*Kita tidak bisa memaksa segalanya sesuai keinginan. Justru kita harus memaksa diri untuk berusaha menyikapi apapun dengan sikap terbaik kita. Maka jangan pernah kita hancur oleh apapun yang ada di luar kita.  
(Aa' Gym)*

## *Alhamdulillahil'alaamiin*

## ABSTRAKSI

Penelitian dengan judul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penjual Kue Keliling Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dengan alat analisis para penjual kue di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan penjual kue dan faktor mana yang paling dominan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember kurang lebih dua bulan.

Untuk mengetahui variabel-variabel curahan jam kerja, masa kerja dan alat transportasi terhadap pendapatan penjual kue digunakan alat analisis Regresi Linier Berganda. Pengambilan sampel sebanyak 60 orang penjual kue, dengan menggunakan metode accidental sampling. Pengambilan data dengan metode observasi, wawancara langsung secara terbuka dan mendalam serta metode dokumentasi.

Dari analisis Regresi Linier Berganda didapatkan hasil bahwa variabel bebas yaitu curahan jam kerja, masa kerja dan alat transportasi mempunyai pengaruh positif, sehingga peningkatan jumlah masing-masing variabel bebas tersebut akan menyebabkan peningkatan pada pendapatan penjual kue. Dari hasil analisis Regresi Linier Berganda. Pada uji F, diperoleh probabilitas  $F_{hitung}$  sebesar 0,000 berada di bawah *level of significance* ( $\alpha = 1\%$ ), hal itu berarti secara serentak/ bersama-sama variabel curahan jam kerja, masa kerja dan alat transportasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang. Pada uji t dengan derajat kebebasan  $Df = n - k - 1 = 56$  pada tingkat keyakinan 0,99 atau tingkat kesalahan 0,01 dari hasil perhitungan ternyata diperoleh hasil probabilitas  $t_{hitung}$  variabel curahan jam kerja sebesar 0,445 lebih besar dari *level of significance* sehingga  $H_0$  diterima. dan  $H_a$  ditolak. Ditolaknya  $H_a$  berarti variabel curahan jam kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang. Sedangkan hasil uji t ( secara parsial) untuk variabel masa kerja diperoleh probabilitas  $t_{hitung}$  sebesar 0,001 dan alat transportasi sebesar 0,000. Dengan demikian probabilitas t hitung variabel masa kerja dan alat transportasi lebih kecil dari *level of significance* ( $\alpha$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Diterimanya  $H_a$  berarti variabel masa kerja dan alat transportasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang.

Kata kunci : Penjual Kue Keliling

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohim,*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “ Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penjual Kue Keliling Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember “. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan karya dari penulis dan merupakan salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Dalam penyusunan hingga terselesainya skripsi ini, penulis menyadari telah banyak pihak yang membantu, membimbing, dan mendorong serta memberi semangat pada penulis. Untuk itu pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. DR. H. Sarwedi. MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
2. Drs. J. Sugiarto. SU, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan FE-UNEJ.
3. Bapak Drs. P. Edi Suswandi. MP, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberi bimbingan dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Regina Niken W. SE. MSi, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberi bimbingan dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen yang telah mentransfer ilmunya dengan tulus dan ikhlas.
6. Staf dan karyawan di Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
7. Kepala BPS Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk memperoleh data yang di butuhkan.
8. Ibu dan Bapak tercinta, terima kasih atas kasih sayang, nasehat, pengorbanan, dan untaian doa-doanya agar ananda berhasil dalam mencapai cita.
9. Kakak-kakakku tercinta (Mbak Jaminten, Mas Heri, Mbak Ijah, Mas Taufik, Mas Sarudji, Mbak Ririn, Mas Janto, Mbak Wagiyah, Mas Donik, Mas Didik Mbak Annisa), terima kasih atas dukungan dan doanya.

10. Buat keponakan-keponakanku yang lucu Adi, Dimas, Dhio dan Yogi kalian memberi keceriaan padaku.
11. Ikhafillah di **BASTILING** dan **Komsat MITRA** yang telah memberikan arti sebuah ikatan ukhuwah yang sebenarnya. Semaoga Allah menguatkan ukhuwah kita dalam indahnya kebersamaan.
12. **Ustadzah<sup>2</sup> ku**, terima kasih atas pengorbanan waktu dan tenaganya untuk senantiasa memberikan bekal ilmu agama bagiku.
13. Teman-teman seperjuangan di "**Kelompok 6**", semoga selalu istiqomah menegakkan Dien-Nya.
14. Teman-teman jurusan IESP Angkatan 2001.
15. Buat teman-teman dan adik-adikku (Erlin, Lucky, Fenti, Sri, Ririn, Dina, Yanti, Tri, Retno)
16. Teman-teman SMUJA ( Ririn, Tripuji, Sri, Ani Puji A. SE, Farlin, Uchi, Neneng , Dina & dll) kapan kita silaturahmi & rekreasi bareng-bareng lagi.
17. Mas Gepen "Bamboo Leo" matur suwun atas bantuannya ngedit & ngolah data.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendoakanku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Jember, Agustus 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAKSI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	5
2.2 Landasan Teori.....	6
2.3 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	9
2.4 Hipotesis.....	12
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	13
3.1 Rancangan Penelitian.....	13
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	13
3.3 Jenis dan Macam Data.....	14
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	14

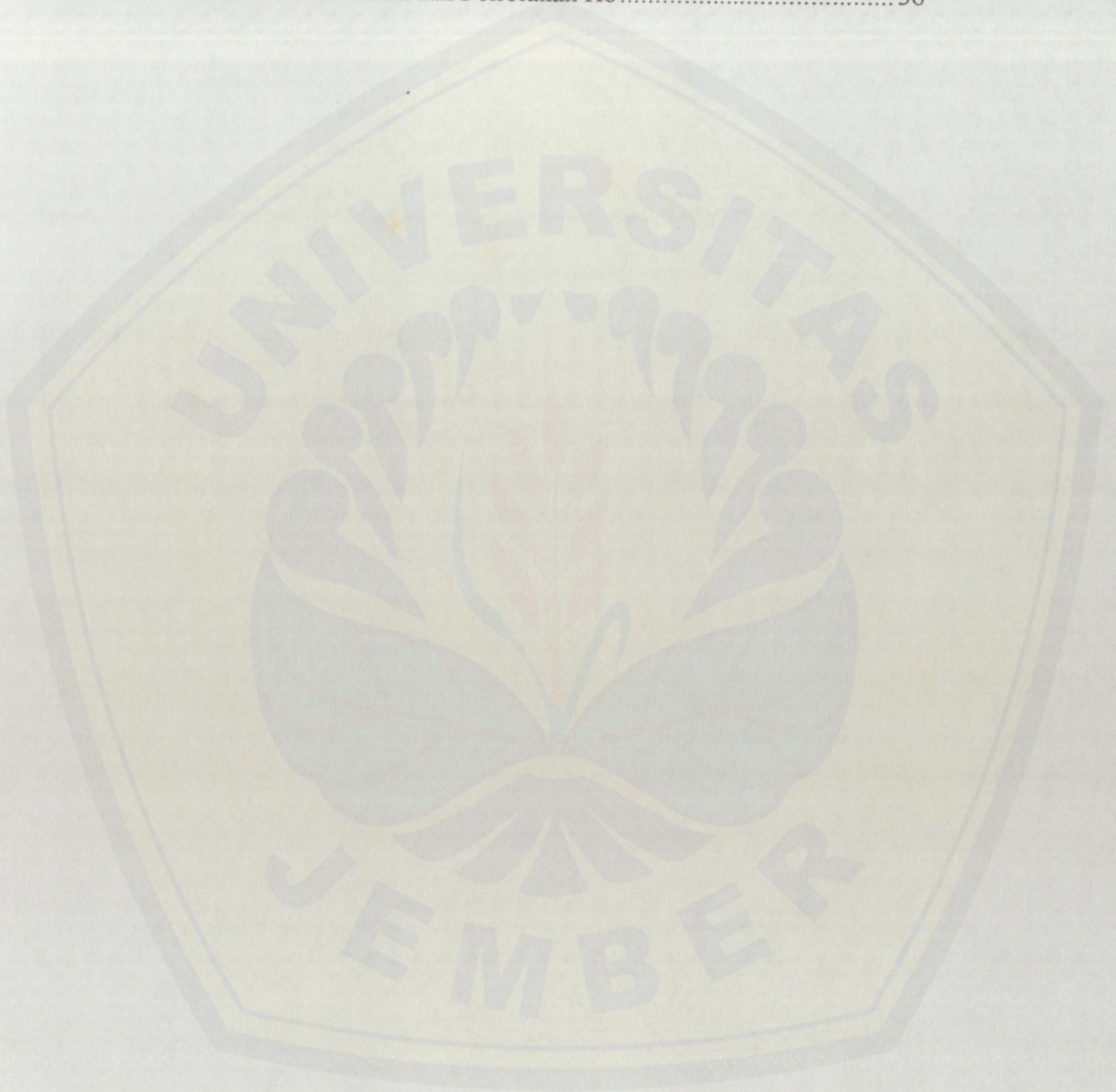
3.5 Metode Analisis Data.....	14
3.6 Uji Ekonometrik .....	18
3.7 Definisi Operasional .....	21
<b>IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>22</b>
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	22
4.2 Karakteristik Penjual Kue Keliling di Kecamatan Patrang .....	24
4.3 Analisa Data Penelitian.....	30
4.4 Uji Secara Ekonometrika.....	34
4.5 Pembahasan .....	37
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>41</b>
5.1 Kesimpulan .....	41
5.2 Saran .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1	: Banyaknya Penduduk Menurut Kelahiran, Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Kecamatan Patrang Tahun 2003 .....	22
Tabel 2	: Banyaknya Rumah Tangga kelurahan Mata Pencaharian Utama di Kecamatan Patrang Tahun 2003 .....	23
Tabel 3	: Pendapatan Penjual Kue Keliling Tahun 2005 .....	26
Tabel 4	: Curahan Jam Kerja Penjual Kue Keliling di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2005 .....	28
Tabel 5	: Masa Kerja Penjual Kue Keliling di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2005.....	29
Tabel 6	: Jumlah Penjual Kue Keliling di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yang Memakai dan Tidak Memakai Alat Transportasi Tahun 2005 .....	30
Tabel 7	: Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda.....	31
Tabel 8	: Korelasi Antara Pendapatan Penjual Kue dengan Curahan Jam Kerja, Masa Kerja dan Alat Transportasi.....	32
Tabel 9	: Uji VIF Untuk Mendeteksi Multikolinieritas .....	36
Tabel 10	: Hasil Uji Glejser Antara Variabel Bebas dan Residual Hasil Analisis Regresi .....	36

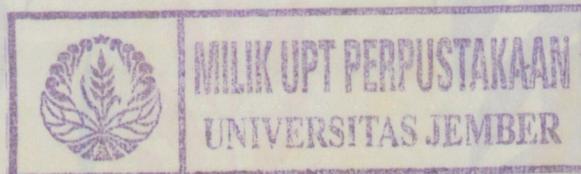
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Kurva Penawaran Tenaga Kerja Individual ..... 12  
Gambar 2 : Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho ..... 36



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan (Questioner)
- Lampiran 2 : Daftar Penelitian
- Lampiran 3 : Correlation
- Lampiran 4 : Regresi Linear Berganda
- Lampiran 5 : Uji Multikolinieritas
- Lampiran 6 : Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 7 : Uji Linieritas
- Lampiran 8 : Uji Normalitas





## I.PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama kebijakan setiap negara yang sedang membangun diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Dalam mencapai kemakmuran dan kesejahteraan tersebut, setiap negara yang sedang membangun menghadapi masalah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan. Ketiga masalah tersebut saling terkait dan tidak dapat dipecahkan secara terpisah. Ketiga masalah itu timbul karena ada perbedaan di antara setiap anggota masyarakat dalam kegiatan ekonomi, yaitu antara yang telah siap dengan yang belum siap, antara yang memiliki dengan yang tidak memiliki faktor produksi, antara yang memproduksi tinggi dengan yang rendah, antara anggota masyarakat di suatu daerah dengan daerah yang lain. Ketidakmerataan inilah yang menjadi masalah dalam pembangunan (Sumodiningrat, 1998:139).

Salah satu masalah pokok yang dihadapi oleh Negara Sedang berkembang khususnya pada Indonesia dewasa ini adalah masalah cepatnya laju pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan besarnya pertambahan angkatan kerja. Keadaan yang demikian membawa implikasi terhadap masalah-masalah pangan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan dan kesempatan kerja. Perkembangan penduduk dan angkatan kerja tersebut belum dapat diikuti oleh penciptaan lapangan kerja yang sesuai dengan pertambahan angkatan kerja. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk, maka jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja juga akan meningkat. Dengan meningkatnya angkatan kerja tersebut penyediaan lapangan kerja guna menampung angkatan kerja tidaklah cukup. Oleh karena itu untuk mengurangi pengangguran maka setiap orang harus berusaha menciptakan lapangan kerja bukan hanya menunggu lapangan kerja ( Sukirno, 1990: 216 ).

Adanya peningkatan jumlah penduduk Indonesia, menyebabkan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mampu lagi menampung tenaga kerja yang besar. Mereka pun mencari peluang lain untuk menghasilkan sesuatu dan memperoleh pekerjaan. Salah satu alternatif yang dipilih adalah masuk sektor informal.

Keberadaan sektor informal adalah merupakan alternatif lapangan kerja yang lebih didorong oleh adanya penawaran tenaga kerja dan bukan didorong oleh permintaan komoditi dan jasa. Oleh karena itu aturan untuk memasukinya banyak ditentukan oleh adanya kreativitas mereka yang bertindak sebagai pencipta lapangan kerja baru sehingga banyak bermunculan jenis usaha yang tergolong sektor informal.

Keberadaan sektor informal tidak lepas dari proses pembangunan, untuk memahami kaitan antara pembangunan dengan sektor informal ada dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama, kehadiran sektor informal sebagai gejala transisi dalam proses pembangunan di Negara Berkembang. Sektor informal adalah tahapan yang harus dilalui menuju tahapan modern. Kedua, kehadiran sektor informal merupakan gejala adanya ketidakseimbangan kebijakan pembangunan.

Menurut Rachbini ( 1994:27), kegiatan sektor informal yang menonjol terjadi di kawasan padat penduduk, faktor pengangguran merupakan masalah utamanya. Namun, kenyataannya jumlah pencari kerja tidak dapat diimbangi oleh sasaran industri di kota, karena proses industrialisasi yang berkembang masih didominasi oleh industri berat dengan teknologi tinggi dan padat modal. Di Indonesia masalah kependudukan ini lebih menonjol di pulau Jawa dan tekanan penduduk sudah sangat kritis. Sektor informal yang memberikan kesempatan kerja bagi siapa saja dengan mudah berpotensi untuk melihat tenaga kerja dalam jumlah besar dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sektor informal dalam konteks ketenagakerjaan di Indonesia pada saat ini berperan sebagai katup penahan meningkatnya pengangguran terbuka yang dapat berdampak pada masalah sosial yang kompleks ( Tjiptoherijanto, 1997:15 ) untuk itu eksistensi sektor informal tentu tidak dapat diabaikan.

Masalah lapangan kerja tidak dapat disangkal lagi merupakan salah satu masalah pokok yang dihadapi dalam pembangunan. Lapangan kerja ini berfungsi sebagai wahana untuk menempatkan manusia dalam posisi sentral dalam pembangunan. Lapangan kerja merupakan sumber pendapatan bagi angkatan kerja yang bekerja. Besar atau kecilnya jumlah pendapatan yang diperoleh dari lapangan kerja menentukan kemakmuran sebuah keluarga. Salah satu solusi untuk

mengatasi masalah lapangan kerja yaitu dengan menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri, misalnya dengan berdagang secara tidak menetap atau disebut pedagang keliling (Hasibuan, 1996 : 99).

Bentuk lapangan pekerjaan yang dinilai sebagai salah satu alternatif untuk mencapai kemakmuran yaitu bekerja sebagai pedagang atau berwiraswasta. Pekerjaan semacam ini tumbuh pesat sebagai eksekusi dari pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah cenderung menimbulkan kesenjangan, baik secara sektoral (terutama sektor pertanian dengan sektor industri dan jasa) maupun struktural (terutama antara usaha skala besar dengan usaha skala kecil, dan antar usaha formal dengan usaha informal).

Di daerah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Jawa Timur, tenaga kerja yang bekerja sebagai penjual kue cukup banyak jumlahnya. Mereka bekerja mulai pagi hari hingga siang hari. Pekerjaan sebagai penjual kue ini tidak begitu banyak mempersyaratkan segi intelektualitas melainkan memerlukan keuletan, keluwesan dan kesabaran. Dengan demikian kesempatan kerja di sektor informal khususnya sebagai penjual kue masih sangat memberikan harapan bagi mereka, karena sektor ini masih terbuka lebar dan besar kemungkinannya bagi mereka untuk ikut terlibat di dalamnya. Keberadaan penjual kue ini merupakan wujud nyata kepedulian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup mereka terutama untuk meningkatkan pendapatannya. Hal ini juga merupakan langkah dalam mengatasi pengangguran.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penjual Kue merupakan salah satu dari sekian banyak sektor informal yang mempunyai kemampuan yang cukup tangguh dalam memberikan peluang kesempatan kerja bagi kaum pengangguran. Sektor ini juga memiliki banyak kendala diantaranya masalah pendapatan yang masih rendah, curahan jam kerja yang kurang atau minimnya kemampuan mereka untuk melakukan inovasi dan terobosan baru agar usaha mereka dapat tumbuh besar dan kuat. Maka dari itu sangat menarik untuk diadakan suatu penelitian dengan permasalahan seberapa besar pengaruh curahan jam kerja, masa kerja, dan alat transportasi terhadap

pendapatan penjual kue di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember baik secara parsial maupun secara bersama-sama ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh curahan jam kerja, masa kerja, dan alat transportasi terhadap pendapatan penjual kue di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember secara parsial dan secara bersama-sama.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. memberikan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi penjual kue di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember;
2. memberikan saran kebijakan yang perlu diambil bagi penentu kebijakan ekonomi, khususnya mengenai sektor informal.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Pujayanto D.B (2002) juga melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Kecamatan Jambangan Kotamadya Surabaya“. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Secara serentak faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu modal usaha ( $X_1$ ), curahan jam kerja ( $X_2$ ), dan masa kerja ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan PKL di Kecamatan Jambangan, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas F sebesar 0,000. Hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,996 atau 99,6 % artinya bahwa tinggi rendahnya pendapatan PKL di sebabkan oleh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  sebesar 99,6 %.
2. Secara parsial terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing faktor tersebut terhadap pendapatan, hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai probabilitas t masing - masing variabel, oleh modal usaha ( $X_1$ ), mempunyai nilai probabilitas t sebesar 0,000, nilai probabilitas t untuk curahan jam kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,038 dan nilai probabilitas untuk masa kerja ( $X_3$ ) sebesar 0,028.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pedagang makanan dari sisi ekonomi dan SDM. Selain itu, dalam penelitian ini akan membuktikan ada tidaknya pengaruh curahan jam kerja, dan masa kerja, dimana kedua variabel tersebut juga ingin dibuktikan dalam penelitian sebelumnya. Sedangkan perbedaan dari penelitian Pujayanto (2002) dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah: penelitian Pujayanto meneliti pendapatan PKL dan variabel yang dianalisis terdiri dari modal usaha, curahan jam kerja dan masa kerja, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang meneliti pendapatan penjual kue keliling dan variabel yang dianalisis terdiri dari curahan jam kerja, masa kerja dan alat transportasi. Perbedaan yang kedua yaitu terletak pada daerah penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di Kecamatan

Jambangan Kotamadya Surabaya, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Sektor Informal

Sampai saat ini belum ada ciri-ciri yang baku terhadap sektor informal, tetapi secara umum dapat diidentifikasi bahwa ciri-ciri sektor informal adalah terdiri dari unit-unit skala kecil yang terlibat dalam produksi dan distribusi barang dan jasa dengan tujuan utamanya menciptakan lapangan kerja dan pendapatan bagi partisipasinya tidak dengan mendasarkan pada keterbatasan modal baik secara fisik maupun sumber daya manusia dan pengetahuan dan sektor informal mencakup semua kegiatan usaha yang mempunyai fleksibilitas tinggi, dalam arti mudah berganti macam usaha (Ananta, 1993:325).

International Labour Organization (ILO) mendefinisikan sektor informal sebagai sektor yang mudah dimasuki oleh pengusaha pendatang baru, menggunakan sumber-sumber ekonomi dalam negeri, dimiliki oleh keluarga berskala kecil, teknologi padat karya dan teknologi yang disesuaikan, ketrampilan yang dibutuhkan diperoleh di luar bangku sekolah, tidak diatur pemerintah dan bergerak dalam pasar penuh persaingan (Tjiptoherijanto, 1995:58).

Sektor informal merupakan jenis kesempatan kerja yang persyaratan kerjanya jarang dijangkau oleh aturan-aturan hukum sehingga distribusi pendapatan lebih banyak ditentukan secara structural bukannya faktor-faktor sumber daya manusia (Manning, 1984:128).

Menurut (Simanjuntak, 1998:115), sektor informal memiliki ciri-ciri sebagai berikut : a) Kegiatan usaha umumnya sederhana, b) Skala usaha relatif kecil, c) tidak mempunyai ijin usaha, d) lebih mudah untuk bekerja atau masuk di sektor informal, e) tingkat keberhasilan umumnya rendah, f) Keterkaitan dengan usaha-usaha lain relatif kecil, g) Usaha ini bentuknya beraneka ragam seperti PKL, Pedagang keliling dan usaha lainnya.

Dengan ciri-ciri tersebut, sebenarnya sektor informal mempunyai peranan cukup berarti dalam memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat yang

berpenghasilan rendah dikota. Selain di sektor informal mempunyai kemampuan yang cukup tangguh dalam memberikan peluang kesempatan kerja bagi kaum penganggur.

### 2.2.2 Pendapatan

Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama.

Menurut M. Friedman pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu : pendapatan permanen (permanent income) dan pendapatan sementara (transity income). Pengertian dari pendapatan permanen adalah :

1. pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah, gaji.
2. pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang. Kekayaan suatu rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:
  - kekayaan manusia (human wealth) adalah kemampuan yang melekat pada manusia itu sendiri seperti keahlian, ketrampilan, pendidikan.
  - kekayaan non manusia (non human wealth) misalnya: kekayaan fisik (barang konsumsi tahan lama, bangunan, mobil) dan kekayaan finansial (saham, obligasi, sertifikat, deposito).

Formulasi kekayaan seseorang menurut Friedman adalah:

$$W = \frac{Y_p}{i_w}$$

dimana,

w = kekayaan seseorang

Yp = pendapatan permanen orang tersebut

i = tingkat bunga

Formulasi pendapatan permanen seseorang ( $w$ ), yaitu:

$$Y_p = v \cdot w$$

Pengertian pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Nilainya dapat positif jika nasibnya baik dan dapat negatif jika nasibnya buruk. Misalnya seseorang yang mendapat undian, maka ia mempunyai pendapatan sementara positif, sedangkan seseorang yang mendapat musibah (misalnya gagal panen karena karena musim kemarau yang berkepanjangan) maka untuk sementara nilai pendapatannya negatif.

Konsep yang berhubungan dengan pendapatan menyebutkan bahwa permintaan uang untuk transaksi tergantung dari pendapatan, makin tinggi tingkat pendapatan, makin besar pula keinginan uang kas untuk transaksi. Seseorang atau masyarakat pendapatannya lebih tinggi biasanya melakukan transaksi yang lebih banyak dibandingkan dengan seseorang atau masyarakat yang pendapatannya masih rendah (Nopirin, 1986:30)

Pendapatan sektor informal yakni segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi dari sektor informal. Pendapatan sendiri menurut Rosyidi (1999:237) diartikan sebagai penghasilan antara jumlah output yang dijual dengan tingkat harga tertentu.

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan, karena dengan pendapatannya orang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap orang akan dapat mencukupi kesejahtraannya apabila mampu memenuhi kebutuhannya dengan baik dalam arti pengeluarannya disesuaikan dengan besarnya pemasukan.

Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

1. Di sektor formal berupa gaji, upah yang diperoleh secara tetap.
2. Di sektor informal berupa penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain.
3. Di sektor subsisten merupakan hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan total (*Total Revenue*) yaitu sejumlah uang yang diperoleh dari hasil penjualan produk yang dihasilkan. Pendapatan total dapat diperoleh dengan

mengalikan jumlah satuan barang yang dijual (Q) dengan harga barang yang bersangkutan (P) (Winardi dan Sugie, 1984:194), secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

dimana,

TR (Total Revenue) : total pendapatan pada tingkat harga tertentu

P (Price) : tingkat harga

Q (Quality) : jumlah barang

## 2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

### 2.3.1 Curahan Jam Kerja

Tingkat pencurahan jam kerja adalah prosentase banyaknya jumlah jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah kerja yang tersedia ( Mubyarto, 1990 : 36). Jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang sulit untuk dipisahkan. Pendapatan atau upah diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan jam kerja untuk bekerja yang menghasilkan barang dan jasa.

Lama pekerjaan dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama. Banyak faktor yang mempengaruhi alokasi waktu seseorang. Alokasi waktu bagi setiap anggota keluarga di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain keadaan sosial ekonomi keluarga, pemilikan aset produktif, tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap anggota keluarga dicirikan dengan umur, tingkat pendidikan atau keahlian yang dimiliki anggota keluarga yang lain. Alasan ekonomi adalah yang paling dominan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari atau untuk menambah jam kerjanya untuk memperoleh pendapatan yang lebih agar keadaan ekonomi mereka dapat terpenuhi. Oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja perlu diperhatikan berapa jam setiap orang bekerja dalam setiap minggunya (Sumarsono, 2002:54).

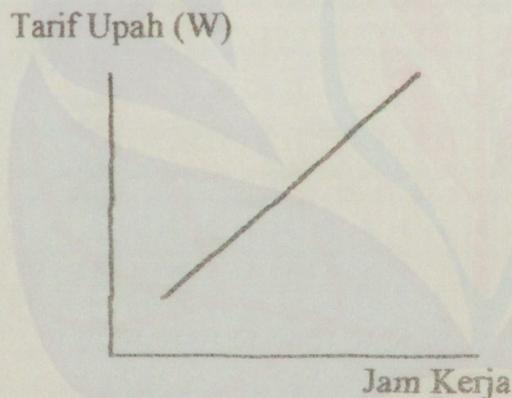
Tingkat upah pada sektor informal, umumnya dipengaruhi oleh curahan jam kerja, karena tingkat upah yang diperlukan dalam sektor informal bukan tingkat upah target melainkan sangat ditentukan oleh unit barang dan jasa yang

dihasilkan, sedangkan unit barang yang dihasilkan terkait erat dengan curahan jam kerja yang digunakan, sehingga pada sektor informal curahan jam kerja dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat pendapatan.

Pendapatan penjual kue biasanya berbeda menurut curahan jam kerja mereka, tergantung kepada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilannya. Semakin lama orang bekerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang.

Secara umum dapat diduga bahwa intensitas kerja yang tinggi ditandai dengan besarnya satuan waktu yang dicurahkan dalam pekerjaan tersebut erat kaitannya dengan penghasilan yang diperoleh. Dalam konteks bahasan ini diasumsikan bahwa lamanya waktu bekerja atau curahan jam kerja yang digunakan memungkinkan para penjual kue mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk menambah pendapatannya, sehingga akan dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Hubungan antara tingkat pendapatan dengan jumlah jam kerja dapat dijelaskan melalui kurva berikut ini :



Gbr 1: Kurva Penawaran Tenaga Kerja Individual  
(Nicholson, 1999 : 362)

Keterangan :

Pada kurva penawaran Tenaga Kerja Individu digambarkan dengan lereng positif : Dengan tarif upah riil yang lebih tinggi, individu tersebut akan memilih untuk bekerja lebih lama. Efek substitusi dari upah yang lebih tinggi adalah lebih besar dari efek pendapatan.

Semakin lama curahan jam kerja menyebabkan para pedagang lebih pandai dalam menjalin relasi dengan pelanggan, sehingga mereka dapat mengetahui selera dari para pembeli. Sedangkan bagi para konsumen sendiri apabila sudah cocok dengan satu pedagang biasanya mereka akan tetap membeli ke pedagang itu karena puas dengan pelayanannya.

### 2.3.2 Masa Kerja

Masa kerja adalah lamanya bekerja yang dilakukan di dalam pekerjaan, dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan pekerjaan baik secara horizontal atau vertikal. Peningkatan secara horizontal berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahui. Peningkatan secara vertikal berarti memperdalam mengenai suatu bidang tertentu. Bila latihan-latihan seperti itu betul-betul dikaitkan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari maka dapat disimpulkan bahwa tingkat produktivitas seseorang berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya latihan yang diperoleh (Simanjuntak, 1998: 74).

Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dan dengan demikian juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Karena pengalaman kerja dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan serta ketrampilan seseorang. Makin lama dan makin intensif pengalaman kerja, maka besarlah peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang bisa menghasilkan barang dan jasa yang makin lama makin banyak, beragam, dan bermutu. (Suroto, 1997:7).

Pada umumnya masa kerja penjual kue akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan, sebab dengan masa kerja yang lebih lama biasanya tersedia berbagai pengalaman yang memungkinkan seorang penjual kue lebih mengetahui seluk beluk pekerjaan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam melakukan kegiatannya para penjual kue yang lebih lama bekerja, maka ia akan semakin ahli dan terampil dalam menentukan daerah-daerah mana saja yang akan mereka jadikan tempat untuk memasarkan barang dagangannya.

### 2.3.3 Alat Transportasi

Alat transportasi merupakan sarana yang dapat menunjang kemudahan seseorang untuk menawarkan barang. Dengan sarana ini seseorang dapat menempuh perjalanan jauh dengan waktu singkat dan tidak merasa lelah.

Pada hakekatnya dapat dilakukan studi komparatif pemanfaatan alat transportasi. Orang memilih kendaraan tentu berdasarkan pemikiran yang mendalam. Disadari bahwa pergi untuk bekerja pulang balik beberapa kali dalam sehari itu mahal. Perlu pertimbangan cermat menyangkut penghasilan rata-rata per jam per hari. Pergi pulang balik berapa kilometer. Berapa biaya lain yang digunakan. Harus diketahui waktu bepergian itu berapa % dari upah per jam, berapa % dari penghasilan seluruhnya, dan lain-lain (Reksohadiprodjo dan Karseno, 1985: 83).

Dengan memiliki alat transportasi pribadi, seperti sepeda, becak, motor, akan mengurangi biaya, mempercepat dan mempermudah para penjual kue dalam menjual dagangannya sehingga lebih banyak melayani konsumen. Dengan banyaknya konsumen yang dilayani, secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa adanya alat transportasi akan meningkatkan pendapatan penjual kue.

Kriteria perhitungan untuk penjual kue yang memakai alat transportasi atau tidak memakai, didasarkan pada frekuensi waktu penggunaan alat transportasi. Jika waktu penggunaan alat transportasi lebih banyak, maka termasuk kategori memakai alat transportasi. Jika lebih sedikit, maka termasuk kategori tidak memakai alat transportasi.

### 2.9 Hipotesis

Berdasar latar belakang dan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu : variabel curahan jam kerja, masa kerja, dan alat transportasi baik secara bersama-sama dan parsial berpengaruh terhadap pendapatan penjual kue di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan sifat antara dua variabel atau lebih karena itu jenis penelitian dapat digunakan untuk menguji teori bahkan untuk menemukan teori (Singarimbun dan Effendi, 1995: 5). Dalam penelitian ini variabel bebas yang dimaksud adalah curahan jam kerja, masa kerja dan alat transportasi sedangkan variabel terikatnya adalah pendapatan penjual kue.

##### 3.1.2 Unit Analisis

Unit Analisis dari penelitian ini adalah perilaku penjual kue keliling di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

##### 3.1.3 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh penjual kue di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode Pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling (haphazard atau convenience sampling)*. Metode ini merupakan prosedur sampling yang memilih sampel dari orang atau unit yang mudah dijumpai atau diakses. Dengan cara mewawancarai orang yang kebetulan dijumpai di jalan atau dijumpai di tempat pengambilan dan penyeteran kue. Metode ini sangat mudah, murah dan cepat untuk dilaksanakan. Unit sampling mudah diukur, diakses dan bekerja sama (Santoso dan Tjiptono, 2001: 90).

Tidak ada kriteria khusus dalam pengambilan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 orang penjual kue. Jumlah tersebut dianggap sudah mewakili dari keseluruhan populasi.

### 3.3 Jenis dan Macam Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. data primer, diperoleh dari lapangan yaitu dari hasil wawancara atau tanya jawab langsung terhadap responden (penjual kue) dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya.
- b. data sekunder, diperoleh dengan cara menyalin atau mencatat data dari instansi terkait, studi literature, hasil penelitian terdahulu, yang ada hubungannya dengan penelitian ini dan dapat menunjang penelitian.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. metode wawancara, merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung mengenai segala hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan daftar pertanyaan.
- b. metode observasi, merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti.

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Regresi linier Berganda

Untuk mengetahui adanya pengaruh curahan jam kerja, masa kerja dan alat transportasi terhadap pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, maka analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Linier Regresion*) dengan persamaan sebagai berikut (Gujarati, 1995:524):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 D + e$$

Yang diaplikasikan dalam rencana penelitian ini, dimana :

Y = pendapatan bersih yang diperoleh penjual kue keliling (Rp/minggu)

- $b_0$  = pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada saat curahan jam kerja, masa kerja dan alat transportasi sama dengan nol
- $b_1$  = besarnya pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
- $b_2$  = besarnya pengaruh masa kerja terhadap pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
- $b_3$  = besarnya pengaruh alat transportasi terhadap pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
- $X_1$  = curahan jam kerja (jam/minggu)
- $X_2$  = masa kerja (tahun)
- $D$  = alat transportasi  
 Memakai alat transportasi = 1  
 Tidak Memakai alat transportasi = 0
- $e$  = variabel pengganggu

### 3.5.2 Uji F (Pengujian Serentak)

Untuk menguji adanya pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat dilakukan Uji Fisher (F-test) dengan rumus sebagai berikut (Soelistyo, 1995:231) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

$R^2$  = koefisien determinasi

$k$  = banyaknya variabel bebas

$n$  = banyaknya responden atau sampel

Rumusan hipotesis disusun sebagai berikut :

1.  $H_0$  :  $b_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat;

2.  $H_a : b_1 \neq 0$ , artinya ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika probabilitas  $F_{hitung} < level\ of\ significance\ (\alpha = 1\ \%)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (curahan jam kerja, masa kerja dan alat transportasi) secara serentak terhadap pendapatan pedagang
2. Jika probabilitas  $F_{hitung} > level\ of\ significance\ (\alpha = 1\ \%)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (curahan jam kerja, masa kerja dan alat transportasi) secara serentak terhadap pendapatan pedagang.

### 3.5.3 Uji t (Pengujian Parsial)

Untuk menguji adanya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t (t-test) sebagai berikut (Soelistyo, 1995:212) :

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{Sb_1}$$

Dimana :

$b_1$  = koefisien regresi

$Sb_1$  = standart error koefisien regresi dengan derajat keyakinan 99 %

Perumusan Hipotesis :

1.  $H_0 : b_i = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (curahan jam kerja, masa kerja dan alat transportasi) dengan variabel terikat (pendapatan).
2.  $H_a : b_i \neq 0$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (curahan jam kerja, masa kerja dan alat transportasi) dengan variabel terikat (pendapatan).

Kriteria Pengujian :

1. Jika probabilitas t hitung  $< level\ of\ significance$  ( $\alpha = 1\%$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (curahan jam kerja, masa kerja dan alat transportasi) terhadap variabel terikat (pendapatan).
2. Jika probabilitas t hitung  $> level\ of\ significance$  ( $\alpha = 1\%$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (curahan jam kerja, masa kerja dan alat transportasi) terhadap variabel terikat (pendapatan).

#### 3.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi merupakan besaran yang memberi informasi mengenai proporsi varian dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (curahan jam kerja, masa kerja dan alat transportasi) (Gujarati, 1995:202):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum Y_i X_1 + b_2 \sum Y_i X_2 + b_3 \sum Y_i D1 + b_4 \sum Y_i D2}{\sum Y_i^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

RSS = jumlah kuadrat yang residual

ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan

TSS = ESS + RSS

### 3.6 Uji Ekonometrik

#### 3.6.1 Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menguji model regresi apabila terjadi hubungan yang sempurna antara variabel-variabel bebas yang menjelaskan dalam semua model regresi. Adanya kemungkinan terdapat multikolinieritas apabila nilai  $F_{hitung}$  dan  $R^2$  signifikan, sedangkan secara parsial atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan apabila digunakan uji  $t$  (*t-test criteria*). Pengujian dilakukan dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). VIF mencoba untuk melihat bagaimana varian dari suatu penaksir (estimator) meningkat seandainya ada multikolinieritas dalam suatu model empiris. VIF dirumuskan sebagai berikut (Gujarati, 1995:328):

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Jika VIF dari suatu variabel melebihi 10, dimana hal ini terjadi ketika nilai  $R^2$  melebihi 0,09 maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi. Selain dengan model ini untuk melihat tinggi rendahnya kolinieritas antar variabel penjelas, yaitu dengan menggunakan toleransi (Toleransi = TOL). Rumus dari TOL adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995:339):

$$TOL = (1 - R^2)$$

Jika  $TOL = 1$ , maka tidak ada kolinieritas antar variabel

$TOL = 0$ , maka ada kolinieritas antar variabel

#### 3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah varian dari gangguan adalah seragam untuk semua observasi. Adanya heteroskedastisitas tidak berpengaruh terhadap ketidakbiasan dan konsistensi estimator, tetapi persyaratan varian minimum tidak dapat tercapai sepenuhnya sehingga kurang efisien. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dengan langkah sebagai berikut (Gujarati, 1995:371) :

1. Melakukan regresi variabel terikat  $Y$  terhadap semua variabel penjelas  $X_i$  dan memperoleh nilai residual ( $|e|$ );

2. Melakukan regresi dari nilai absolut residual ( $|e|$ ) terhadap  $X_i$  yang mempunyai hubungan erat dengan  $\delta^2\mu$  dengan bentuk regresi sebagai berikut:

$$|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_i$$

3. Menentukan ada tidaknya Heteroskedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis :

4.  $H_0 : \partial_1 = 0$  dan  $H_1 : \partial_1 \neq 0$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Apabila probabilitas thitung  $> \alpha$ , maka dalam model tidak terjadi Heteroskedastisitas.
2. Apabila probabilitas thitung  $< \alpha$ , maka dalam model terjadi Heteroskedastisitas.

### 3.6.3 Uji Linieritas

Uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau ditolak. Uji ini perlu dilakukan karena kesalahan spesifikasi model yang dapat berakibat ketidakefisienan dari penaksir. Uji ini merupakan uji tentang linearitas model yang diamati untuk melihat linearitas model digunakan Uji Reset Ramsey (*Ramsey's Reset Test*) dengan rumus (Gujarati, 1995:465) :

$$F = \frac{(R^2_{new} - R^2_{old})/m}{(1 - R^2_{new})/(n - k)}$$

Dimana :

- m : jumlah variabel independent yang baru masuk
- n : jumlah data observasi
- k : banyaknya parameter dalam persamaan yang baru
- $R^2_{new}$  : nilai  $R^2$  dari persamaan regresi baru
- $R^2_{old}$  : nilai  $R^2$  dari persamaan regresi awal.

Dengan menggunakan *level of significance*  $\alpha = 1\%$  (0,01), kriteria pengujianya adalah :

1. Jika nilai probabilitas  $F \geq \alpha$ , maka model tersebut lolos uji;

2. Jika nilai probabilitas  $F \leq \alpha$ , maka model tersebut tidak lolos uji.

### 3.6.4 Uji Normalitas

Anggapan yang selama ini dilakukan dalam analisis ekonometrik bahwa variabel pengganggu memiliki distribusi normal, sehingga Uji F dan Uji t dapat dilakukan. Hal ini tidak lepas dari analisis ekonometrika yang mengarah pada tujuan inferensi. Kebenaran atas keadaan normalitas harus dipenuhi dalam hubungan dengan keabsahan Uji Jarque-Bera LM dengan rumus (Gujarati, 1995:143) :

$$JB = n \left[ \frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

Dimana  $n$  adalah jumlah sampel,  $S$  = Skewness, dan  $K$  = Kurtosis.

Dengan menggunakan *level of significance*  $\alpha = 1\%$  (0,01), kriteria pengujiannya adalah :

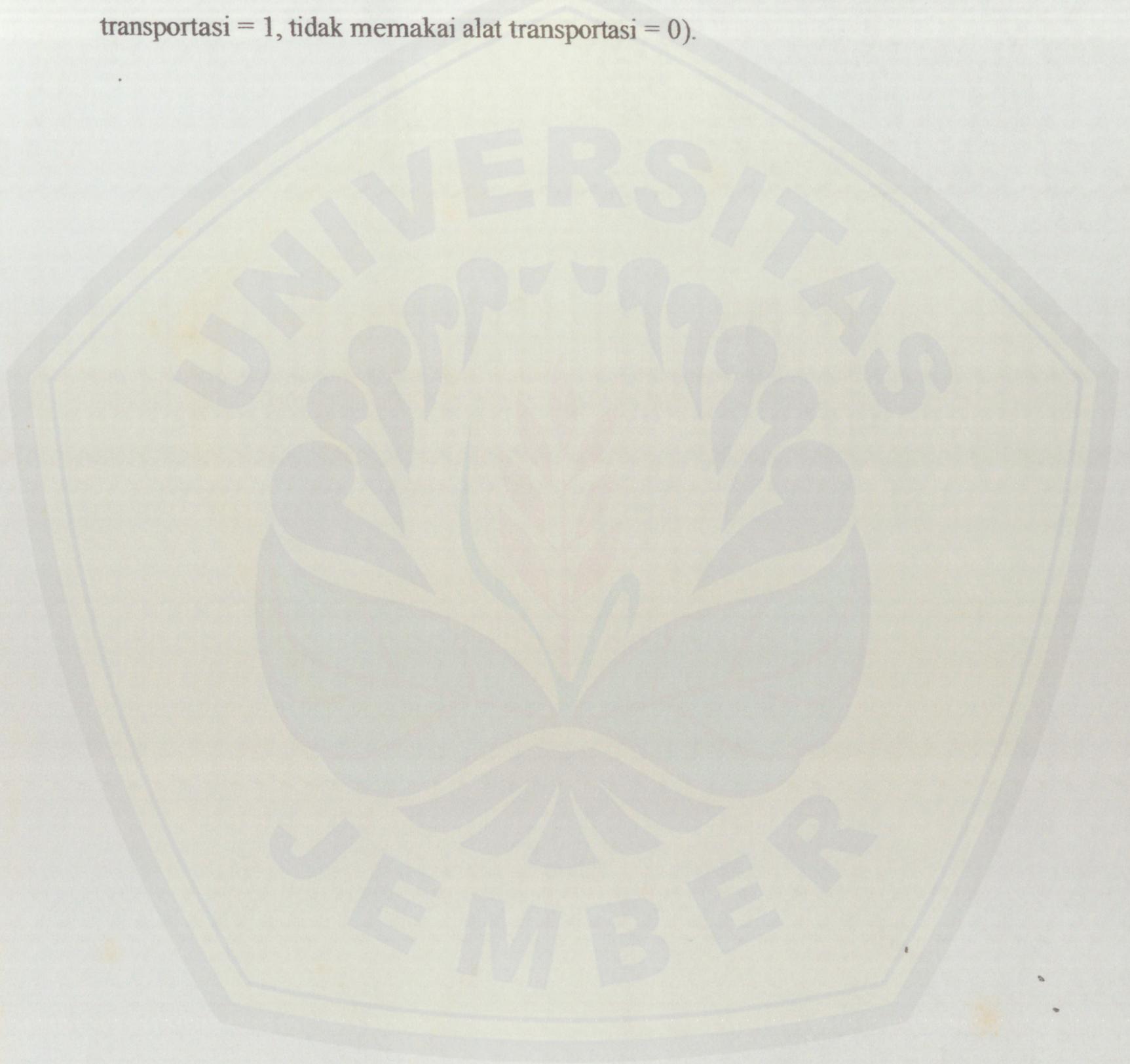
1. Jika nilai probabilitas  $JB \geq \chi^2$  berarti model memiliki residual yang berdistribusi normal;
2. Jika nilai probabilitas  $JB \leq \chi^2$  berarti model tidak memiliki residual yang berdistribusi normal.

### 3.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya cakupan permasalahan mengenai penjual kue di Kecamatan Patrang, maka perlu adanya pembatasan-pembatasan pengertian sebagai berikut :

1. Pendapatan adalah penghasilan bersih yang diperoleh penjual kue dari penjualan barang dagangannya (ribuan rupiah/minggu).
2. Curahan jam kerja adalah banyaknya waktu (jam) yang digunakan untuk bekerja. Dihitung mulai dari penjual kue melakukan pengambilan barang yang akan dijual sampai dia pulang dari menjual barang dagangannya (jam/minggu).
3. Masa kerja adalah waktu waktu ketika penjual kue memulai usaha hingga sekarang masih menekuni pekerjaan sebagai penjual kue (tahun).

4. Alat transportasi adalah sarana yang dapat menunjang kemudahan seseorang untuk menawarkan barang. Dengan sarana ini seseorang dapat menempuh perjalanan jauh dengan waktu yang singkat dan tidak merasa lelah. Untuk menentukan apakah seseorang memakai alat transportasi atau tidak, didasarkan pada frekuensi waktu penggunaan alat transportasi (memakai alat transportasi = 1, tidak memakai alat transportasi = 0).



## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum

#### a. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin.

Jumlah penduduk Kecamatan Patrang berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jember pada tahun.2003 sebesar 86.816 jiwa dengan komposisi 42.638 jiwa laki-laki dan 44.178 jiwa perempuan. Luas daerah Kecamatan Patrang sebesar 35,28 km<sup>2</sup> sehingga kepadatan penduduk mencapai 2.461 jiwa/km<sup>2</sup>. Untuk mengetahui banyaknya penduduk menurut kelurahan, jenis kelamin dan rasio jenis kelamin di Kecamatan Patrang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1 : Banyaknya Penduduk Menurut Kelahiran, Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Kecamatan Patrang Tahun 2003**

No	Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
		Laki -laki	Perempuan		
1	Gebang	10.836	11.267	22.103	96,17
2	Jember Lor	10.370	10.770	21.103	96,29
3	Patrang	7.428	7.602	15.030	97,71
4	Baratan	4.035	4.155	8.190	97,11
5	Bintoro	4.460	4.610	9.070	96,75
6	Slawu	2.532	2.659	5.191	95,22
7	Jumerto	1.225	1.271	2.496	96,38
8	Banjarsengon	1.752	1.844	3.596	95.01
<b>Tahun 2003</b>		<b>42.638</b>	<b>44.178</b>	<b>86.816</b>	<b>96,51</b>
<b>Tahun 2002</b>		<b>42.632</b>	<b>44.116</b>	<b>86.751</b>	<b>96,64</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Jember Tahun 2003, Mei 2005

Pada Tabel 1 terlihat jumlah penduduk terbesar terdapat pada kelurahan Gebang, yaitu sebesar 22.103 jiwa dengan komposisi 10836 jiwa laki - laki dan 11.267 jiwa perempuan. Rasio jenis kelamin pada daerah tersebut sebesar 96,17. Jumlah penduduk dari tahun 2002 ke 2003 meningkat dari 86.751 jiwa pada tahun

2002 menjadi 86.816 jiwa pada tahun 2003, dengan komposisi 42.632 jiwa laki-laki pada tahun 2002 meningkat menjadi 42.638 jiwa laki-laki pada tahun 2003 dan 44.116 jiwa perempuan pada tahun 2002 meningkat menjadi 44.178 jiwa perempuan pada tahun 2003. Rasio jenis kelamin juga meningkat dari 96,51 pada tahun 2002 menjadi 96,64 pada tahun 2003.

b. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

Keadaan ekonomi masyarakat suatu daerah dapat dilihat dari mata pencaharian. Mata pencaharian penduduk Kecamatan Patrang terbagi menjadi 9 bidang jenis pekerjaan. Komposisi penduduk menurut pekerjaan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2 : Banyaknya Rumah Tangga Kelurahan mata Pencaharian Utama di Kecamatan Patrang Tahun 2003**

No	Kelurahan (1)	Pertanian (2)	PNS (3)	TNI/ Polri (4)	BUMN (5)	Wiraswasta (6)
1	Gebang	2.432	1.346	116	125	4.004
2	Jember Lor	316	4.673	238	205	3.852
3	Patrang	1812	1.281	114	57	2.667
4	Baratan	1.968	226	34	32	2.047
5	Bintoro	2.191	44	1	-	1.306
6	Slawu	447	477	8	602	598
7	Jumerto	1.134	19	1	-	279
8	Banjarsengon	655	22	-	-	2
<b>Tahun 2003</b>		<b>10.955</b>	<b>8.088</b>	<b>512</b>	<b>1.021</b>	<b>15.755</b>
<b>Tahun 2002</b>		<b>11.213</b>	<b>8.052</b>	<b>508</b>	<b>1.043</b>	<b>15.932</b>

		<b>Tukang (7)</b>	<b>Buruh Tani (8)</b>	<b>Pensiunan (9)</b>	<b>Jasa (10)</b>	<b>Jumlah (11)</b>
1	Gebang	825	3.035	217	5.210	18.313
2	Jember Lor	892	907	1.415	2.236	14.734
3	Patrang	917	1.849	609	2.078	11.384
4	Baratan	115	1.508	34	342	6.306
5	Bintoro	221	943	22	786	5.514
6	Slawu	37	440	135	241	2.985
7	Jumerto	37	308	13	104	1.895
8	Banjarsengon	101	1.823	4	57	2.664
<b>Tahun 2003</b>		<b>3.145</b>	<b>10.816</b>	<b>2.449</b>	<b>11.054</b>	<b>63.795</b>
<b>Tahun 2002</b>		<b>3.451</b>	<b>10.603</b>	<b>2.399</b>	<b>10.983</b>	<b>64.187</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Jember 2003, Mei 2005

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Patrang yang bekerja di bidang pertanian menurun dari tahun 2002 sebesar 11.213 menjadi 10.955 orang pada tahun 2003. Penduduk yang bekerja sebagai PNS sebesar 8.052 pada tahun 2002 meningkat menjadi 8.088 orang pada tahun 2003. Penduduk yang bekerja sebagai TNI/ Polri mengalami peningkatan yang semula sebesar 508 orang pada tahun 2.202 meningkat menjadi 512 orang pada tahun 2003. Penduduk yang bekerja di BUMN menurun dari tahun 2002 sebesar 1.043 orang menjadi 1.021 pada tahun 2003. Penduduk yang bekerja sebagai wiraswasta pada tahun 2002 sebesar 15.932 orang menurun menjadi 15.755 orang pada tahun 2003, walaupun di tahun 2003 sebagian besar penduduk bekerja sebagai wiraswasta. Penduduk yang bekerja sebagai tukang meningkat dari tahun 2002 sebesar 3.451 menjadi 3.145 pada tahun 2003. Penduduk yang bekerja sebagai buruh tani meningkat sebesar 10.603 orang pada tahun 2002 menjadi 10.816 orang pada tahun 2003. Penduduk yang sudah pensiun sebesar 2.399 orang pada tahun 2002 meningkat menjadi 2.449 pada tahun 2003. Penduduk yang bekerja di bidang jasa sebesar 10.983 pada tahun 2002 meningkat menjadi 11.054 orang pada tahun 2003.

## 4.2 Karakteristik Penjual Kue Keliling di Kecamatan Patrang

### a. Penjual Kue Keliling

Pengertian penjual kue keliling dalam penelitian ini adalah penjual kue yang berjualan dengan cara berkeliling dari rumah ke rumah baik dengan memakai sepeda atau jalan kaki.

Dalam menjual barang dagangannya penjual kue tidak hanya beroperasi pada satu tempat saja, jika mereka telah mempunyai pelanggan tetap di dua tempat atau lebih yang berbeda, maka mereka akan keliling dalam menjual barang dagangannya untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya.

Jenis barang yang dijual oleh penjual kue merupakan barang yang tidak tahan lama seperti kue lempur, sus, nagasari, sakura, gorengan dan lain – lain. Tetapi terkadang ada juga yang menitipkan beberapa nasi bungkus. Barang yang dijual oleh penjual kue sebagian besar merupakan barang produsen (pembuat kue) yang sengaja dititipkan ke penjual kue sehingga jika ada barang yang tidak laku dijual (ada sisa), maka barang tersebut dikembalikan ke pembuatnya. Kalau sisanya sedikit biasanya langsung diberikan kepada penjual kue, tetapi jika masih banyak mereka (pembuat kue) akan menyimpan sisa tersebut dalam penghangat makanan. Sisa kue yang masih layak jual akan dijual kembali keesokan harinya, tetapi jika tidak layak jual mereka akan memakai sendiri sisa tersebut.

### b. Pendapatan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan setiap penjual kue keliling di Kecamatan Patrang berbeda – beda. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih penjual kue di Kecamatan Patrang, hal itu tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja. Pada penelitian ini faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan penjual kue keliling yaitu curahan jam kerja, masa kerja dan alat transportasi. Pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 3 : Pendapatan Penjual Kue Keliling Tahun 2005**

No	Pendapatan (Rp/minggu)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	25.000 - 49.000	33	55,00
2	50.000 - 74.000	16	26,67
3	75.000 - 99.000	4	6,67
4	100.000 - 124.000	6	10,00
5	125.000 - 149.000	1	1,66
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data primer diolah, Juni 2005

Tabel 3 menggambarkan banyaknya penjual kue keliling yang berpendapatan antara Rp 25.000 sampai Rp 49.000 per minggu, yaitu sebanyak 33 orang dari 60 responden dengan persentase 55 %. Penjual kue keliling yang berpendapatan antara Rp 50.000 sampai Rp 74.000 per minggu sebanyak 16 orang, dengan persentase sebesar 26,67 %. Penjual kue keliling yang berpendapatan antara Rp 75.000 sampai Rp 99.000 per minggu sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 6,67 %. Penjual kue keliling yang berpendapatan antara Rp 100.000 sampai Rp 124.000 sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 10 %. Penjual kue keliling yang berpendapatan antara Rp. 125.000 sampai 149.000 sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 1,66 %.

#### c. Curahan Jam Kerja

Curahan jam kerja adalah waktu yang digunakan oleh penjual kue keliling untuk menjual barang dagangannya mulai dari berangkat untuk pengambilan kur ke produsen (pembuat kue) sampai dengan pulang ke rumah.

Curahan jam kerja setiap penjual kue keliling berbedakarena terdapat tiga macam perilaku berjualan penjual kue keliling yaitu :

##### 1. Ada yang berjualan pagi hari

Jam kerja untuk penjual kue keliling pada waktu pagi hari dihitung mulai penjual kue untuk mengambil barang dagangan ke produsen/pembuat kue,

biasanya antara jam 04.30 – 05.00 tergantung jauh dekatnya dengan rumah. Apabila jauh dari rumah biasanya berangkat sekitar jam 04.30 dan setelah selesai berjualan (pulang) sampai di rumah rata – rata berkisar antara jam 10.00-11.00.

2. Ada yang berjualan siang sampai sore hari

Jam kerja untuk penjual kue keliling pada waktu siang hari dihitung mulai penjual kue untuk mengambil barang dagangan ke produsen/pembuat kue, biasanya antara jam 12.30 – 13.00 dan setelah selesai berjualan (pulang) sampai di rumah rata – rata berkisar antara jam 17.00-17.30.

3. Ada yang berjualan pagi hari kemudian pulang terlebih dahulu untuk mengurus rumah tangga atau untuk beristirahat kemudian kembali lagi untuk berjualan barang dagangannya.

Jam kerja untuk penjual kue keliling yang pulang terlebih dahulu untuk mengurus rumah tangga atau untuk beristirahat, merupakan hasil tambah mulai penjual kue mengambil barang dagangannya hingga pulang ke rumah dan kembali ke rumah dan penjual kue mulai kembali lagi untuk menjual barang dagangannya hingga pulang dari menjual barang dagangannya. Selang waktu untuk pulang terlebih dahulu dari berjualan untuk mengurus rumah tangga atau untuk beristirahat, tidak dihitung sebagai jam kerja. Mereka sengaja berjualan pagi hari kemudian pulang terlebih dahulu dan berjualan lagi pada waktu siang sampai sore hari untuk mencari peluang bertambahnya konsumen ataupun karena alasan lain yaitu untuk menambah pendapatan.

Curahan jam kerja setiap penjual kue keliling berbeda. Curahan jam kerja penjual kue keliling di Kecamatan Patrang dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4 : Curahan Jam Kerja Penjual Kue Keliling di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2005**

No	Curahan Jam Kerja (Jam/minggu)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	30 – 39	27	45,00
2	40 – 49	25	43,33
3	50 – 59	4	6,67
4	60 – 69	3	5,00
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer diolah, Juni 2005

Tabel 4 menggambarkan dari 60 responden penjual kue keliling di Kecamatan patrang yang curahan jam kerjanya antara 30 jam sampai 39 jam sebanyak 27 orang dengan persentase sebesar 45 %. Penjual kue keliling yang curahan jam kerjanya antara 40 jam sampai 49 jam per minggu sebanyak 25 orang dengan persentase 43,33 %, penjual kue keliling yang curahan jam kerjanya antara 50 jam sampai 59 jam per minggu sebanyak 4 orang dengan persentase 6,67 % dan yang curahan jam kerjanya antara 60 jam sampai 69 jam per minggu sebanyak 3 orang dengan persentase 5,00 %.

Hari kerja setiap penjual kue keliling berbeda ada yang libur pada hari minggu sehingga efektif bekerja selama 6 hari, ada pula yang setiap hari bekerja dalam satu minggu yaitu selama 7 hari. Tentu saja hari kerja berpengaruh pada besarnya curahan jam kerja penjual kue keliling.

#### d. Masa Kerja

Masa kerja penjual kue keliling yang dimaksud adalah waktu ketika dia memulai usaha hingga sekarang masih menekuni pekerjaan tersebut sebagai penjual kue keliling. Ada yang memulai bekerja sampai sekarang tidak pernah cuti/berhenti sebagai penjual kue keliling, tetapi ada juga yang karena sesuatu hal untuk sementara waktu sebagai penjual kue keliling misalnya sakit, cuti hamil dan melahirkan, atau karena ingin mencoba pekerjaan yang lain.

Di dunia perdagangan masa kerja berpengaruh pada kepercayaan pelanggan. Seseorang yang lama menekuni suatu pekerjaan, pengalaman kerja atas pekerjaan tersebut semakin bertambah atau semakin tahu tentang seluk beluk kebutuhan pelanggannya sehingga kepercayaan pelanggan kepadanya akan semakin besar pula. Hal tersebut berlaku juga pada penjual kue keliling. Setiap penjual kue keliling mempunyai cara sendiri untuk memberi layanan pada pelanggannya agar pelanggannya tidak beralih ke pedagang yang lain, seperti memberikan bonus kue pada waktu tertentu pada pelanggan, mengantarkan barang sampai ke tempatnya bila ada pelanggan yang memesan dalam jumlah yang cukup banyak sehingga pelanggan lebih efisien waktu dan efisien biaya transportasi, memberikan layanan kredit dan lainnya. Masa kerja penjual kue keliling di Kecamatan Patrang dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 5 : Masa Kerja Penjual Kue Keliling di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2005**

No	Masa Kerja (Tahun)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	0 – 4	19	31,67
2	5 – 9	32	53,33
3	10 – 14	7	11,67
4	15 – 19	2	3,33
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer diolah, Juni 2005

Tabel 5.5 menggambarkan 19 orang dari 60 responden penjual kue keliling di Kecamatan Patrang bekerja antara 0 sampai 4 tahun dengan persentase sebesar 31,67 %. Sedangkan yang bekerja antara 5 sampai 9 tahun sebanyak 32 orang dengan persentase 53,33 %, yang bekerja antara 10 sampai 14 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 11,67 % dan yang bekerja antara 15 sampai 19 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 3,33 %.

#### e. Pemakaian Alat Transportasi

Alat transportasi merupakan salah satu sarana yang memudahkan pekerjaan manusia. Seseorang dapat menempuh jarak yang jauh dengan waktu yang singkat

dengan memakai alat transportasi dibanding tidak memakai alat transportasi. Penjual kue keliling ada yang memakai alat transportasi ada yang tidak memakai alat transportasi. Alat transportasi yang biasa dipakai oleh penjual kue keliling adalah sepeda, sepeda motor. Jumlah penjual kue keliling yang memakai alat transportasi dengan yang tidak memakai alat transportasi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 6 : Jumlah Penjual Kue Keliling di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yang Memakai dan Tidak Memakai Alat Transportasi Tahun 2005**

No	Pemakaian Alat Transportasi	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Memakai alat transportasi	29	48,33
2	Tidak memakai alat transportasi	31	51,67
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer diolah, Juni 2005

Tabel 6 menggambarkan 29 orang dari 60 responden penjual kue keliling di Kecamatan Patrang memakai alat transportasi dengan persentase 48,33 % dan sebanyak 31 orang tidak alat transportasi dengan persentase 51,67 %.

### 4.3 Analisis Data Penelitian

#### 4.3.1 Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor curahan jam kerja, masa kerja dan alat transportasi mempengaruhi pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang baik secara parsial maupun bersama-sama. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda mengenai pengaruh curahan jam kerja ( $X_1$ ), masa kerja ( $X_2$ ), dan alat transportasi (D) terhadap pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dengan data primer 60 responden ( $n = 60$ ) dan 3 variabel yang diolah dengan software SPSS diperoleh persamaan sebagai berikut :

Tabel 7 : Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

<b>Y</b>	=	13,100	+ 0,280 X <sub>1</sub>	+ 2,834 X <sub>2</sub>	+ 27,941D
<b>Se</b>	=	(0,086)	(0,379)	(0,533)	
<b>t<sub>hitung</sub></b>	=	(0,877)	(0,769)	(3,479)*	(5,112)*
<b>R<sup>2</sup></b>	=	0,434			
<b>F<sub>hitung</sub></b>	=	(14,301)*			
<b>D-W</b>	=	2,053			

Ket : \* = signifikan pada  $\alpha = 1\%$  (0,01)

Sumber : Lampiran 4, data primer diolah, 2005.

Dari hasil pengujian regresi linier berganda pada tabel 7 dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 13,100 (dalam ribuan) menyatakan, bahwa apabila curahan jam kerja (X<sub>1</sub>), masa kerja (X<sub>2</sub>) dan alat transportasi (D) konstan, maka pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang adalah sebesar 13.100 rupiah.
2. Variabel masa kerja (X<sub>2</sub>) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 2,834 (dalam ribuan). Nilai tersebut menunjukkan masa kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan penjual kue keliling artinya bila masa kerja bertambah sebesar 1 tahun, maka responden akan memperoleh tambahan pendapatan sebesar 2.834 rupiah, dengan asumsi curahan jam kerja (X<sub>1</sub>) dan alat transportasi (D) dianggap konstan terhadap pendapatan (Y).
3. Variabel alat transportasi (D) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 27,941. Nilai tersebut menunjukkan alat transportasi (D) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan penjual kue keliling, artinya bila penjual kue memakai alat transportasi (D = 1), maka responden akan memperoleh tambahan pendapatan sebesar 27.941 rupiah, dengan asumsi curahan jam kerja (X<sub>1</sub>) dan masa kerja (X<sub>2</sub>) dianggap konstan terhadap pendapatan (Y).

### 4.3.2 Korelasi antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat Menurut Penafsiran *Pearson Correlation*

*Pearson Correlation* digunakan untuk melihat besar hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas. Ada 2 hal dalam penafsiran korelasi, yaitu tanda positif atau negatif yang berhubungan dengan arah korelasi, serta kuat tidaknya korelasi. Kuat tidaknya korelasi diukur dengan melihat nilai korelasi, jika besar korelasi lebih besar 0,5 berarti korelasinya kuat, dengan tingkatan sebagai berikut (Andi, 1990: 18).

- 1) 0 - 0,19 : sangat lemah
- 2) 0,2 - 0,39 : lemah
- 3) 0,4 - 0,59 : cukup kuat
- 4) 0,6 - 0,79 : kuat
- 5) > 0,8 : sangat kuat

Korelasi antara variabel terikat yaitu pendapatan penjual kue keliling dengan variabel bebas yaitu curahan jam kerja, masa kerja dan alat transportasi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

**Tabel 8 : Korelasi Antara Pendapatan Penjual Kue Dengan Curahan Jam Kerja, Masa Kerja dan Alat Transportasi**

Varibel terikat	Varibel bebas	Pearson Correlation	Korelasi
Pendapatan	Curahan jam kerja	0,098	Sangat lemah
	Masa kerja	0,408	Cukup kuat
	Alat transportasi	0,509	Cukup kuat

Sumber : Lampiran 3

Tabel 4.7 yang menunjukkan korelasi antara curahan jam kerja ( $X_1$ ), masa kerja ( $X_2$ ) dan alat transportasi (D) dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Antara variabel pendapatan (Y) dengan curahan jam kerja ( $X_1$ ) korelasinya sebesar 0,098. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat lemah (di bawah 0,5). Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah yang berarti semakin



tinggi curahan jam kerja, pendapatan yang diterima semakin besar dan sebaliknya.

2. Antara variabel pendapatan (Y) dengan masa kerja ( $X_2$ ) korelasinya sebesar 0,408. Hal ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat (di bawah 0,5). Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah yang berarti semakin tinggi masa kerja pendapatan yang diterima semakin besar dan sebaliknya.
3. Antara variabel pendapatan (Y) dengan alat transportasi (D) korelasinya sebesar 0,509. Hal ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat (di atas 0,5). Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah yang berarti pemakaian alat transportasi akan mengakibatkan pendapatan yang diterima semakin besar dan sebaliknya.

#### 4.3.3 Uji Koefisien Regresi Secara Serentak ( Uji F )

Pengujian koefisien regresi secara serentak digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel curahan jam kerja ( $X_1$ ), masa kerja ( $X_2$ ) dan alat transportasi (D) secara serentak terhadap pendapatan pendapatan penjual kue keliling (Y) di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Apabila hasil varians dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai probabilitas  $F_{hitung}$  lebih kecil dari *level of significance* sebesar 0,01 ( $\alpha = 1\%$ ) maka dalam model persamaan regresi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel bebas yaitu curahan jam kerja ( $X_1$ ), masa kerja ( $X_2$ ) dan alat transportasi (D) secara serentak/bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Hasil analisis regresi pada lampiran 4 yang ditunjukkan pada tabel 4.8 diperoleh probabilitas  $F_{hitung}$  sebesar 0,000 pada tingkat derajat kebebasan (df) = 56, diperoleh nilai probabilitas  $F_{hitung}$  sebesar 0,000. Dengan demikian, nilai probabilitas  $F_{hitung}$  kurang dari *level of significance* sebesar 1% ( $\alpha = 0,01$ ), maka dalam model persamaan regresi,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel curahan jam kerja ( $X_1$ ), masa kerja ( $X_2$ ) dan alat transportasi (D) secara serentak/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

#### 4.3.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial ( Uji t )

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas curahan jam kerja ( $X_1$ ), masa kerja ( $X_2$ ) dan alat transportasi (D) terhadap variabel terikat pendapatan penjual kue di Kecamatan Patrang (Y) secara parsial digunakan uji t (t test) yaitu dengan membandingkan probabilitas  $t_{hitung}$  dengan level of significance ( $\alpha$ ). Apabila nilai probabilitas  $t_{hitung}$  kurang dari *level of significance* sebesar 0,01 ( $\alpha = 1\%$ ), maka dalam model penelitian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya masing-masing variabel bebas yaitu curahan jam kerja ( $X_1$ ), masa kerja ( $X_2$ ) dan alat transportasi (D) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang.

Hasil Analisis regresi pada lampiran 4 ditunjukkan pada tabel 4.8 dan signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Variabel curahan jam kerja ( $X_1$ ) pada derajat kebebasan  $df = n-k-1 = 56$  pada tingkat keyakinan 0,99 atau tingkat kesalahan 0,01 dari hasil perhitungan ternyata diperoleh hasil probabilitas  $t_{hitung}$  sebesar 0,445. Dengan demikian probabilitas  $t_{hitung}$  lebih besar dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ditolaknya  $H_a$  berarti curahan jam kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang (Y).
2. Variabel masa kerja ( $X_2$ ) pada derajat kebebasan  $df = n-k-1 = 56$  pada tingkat keyakinan 0,99 atau tingkat kesalahan 0,01 dari hasil perhitungan ternyata diperoleh hasil probabilitas  $t_{hitung}$  sebesar 0,001. Dengan demikian probabilitas  $t_{hitung}$  lebih kecil sama dengan dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Diterimanya  $H_a$  berarti masa kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang (Y).
3. Variabel alat transportasi(D) pada derajat kebebasan  $df = n-k-1 = 56$  pada tingkat keyakinan 0,99 atau tingkat kesalahan 0,01 dari hasil perhitungan ternyata diperoleh hasil probabilitas  $t_{hitung}$  sebesar 0,000. Dengan demikian probabilitas  $t_{hitung}$  lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Diterimanya  $H_a$  berarti alat transportasi mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang (Y).

#### 4.3.5 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan korelasi (R). Apabila nilai koefisien korelasi (R) mendekati 1 maka hubungannya sangat kuat dan searah. Apabila nilai koefisien (R) mendekati (-1) maka hubungannya kuat dan berlawanan arah, sedangkan apabila nilai koefisien korelasi (R) adalah 0 maka hubungannya adalah lemah.

Dari hasil analisis pada lampiran 4 tabel 7, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,659. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif, maka hubungannya kuat dan searah artinya bila ada kenaikan pada variabel bebas yaitu curahan jam kerja ( $X_1$ ), masa kerja ( $X_2$ ) dan alat transportasi (D) maka akan diikuti oleh kenaikan pada variabel terikat yaitu pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang (Y).

Koefisien Determinasi  $R^2$  sebesar 0,434 atau 43,4 % terhadap variasi naik turunnya pendapatan penjual kue. Dapat dikatakan bahwa 43,4 % curahan jam kerja ( $X_1$ ), masa kerja ( $X_2$ ) dan alat transportasi (D), sedangkan sisanya 0,566 atau 56,6 % disebabkan oleh faktor yang tidak dianalisis dalam model ini.

#### 4.4 Uji Secara Ekonometrika

Hasil Analisis diatas yang meliputi uji F dan uji t sebenarnya sudah menghasilkan model regresi yang digunakan untuk menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Untuk lebih memperkuat hasil analisis maka asumsi-asumsi klasik yang ada dalam penggunaan model regresi pada umumnya pada ekonometrika perlu diuji kembali dengan menggunakan uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, linieritas dan normalitas.

##### 4.4.1 Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui nilai multikolinieritas diterima atau ditolak, dapat menggunakan Uji TOL (*Tolerance*) dan Uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model dianggap tidak terkena multikolinieritas apabila nilai VIF dibawah

10 dan apabila nilai *tolerance* (TOL) tidak sama dengan nol. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 9 : Uji VIF untuk mendeteksi Multikolinearitas**

Model	Colinearity Statistic	
	TOL	VIF
Curahan Jam Kerja ( $X_1$ )	0,801	1,248
Masa Kerja ( $X_2$ )	0,852	1,173
Alat Transportasi (D)	0,932	1,073

Sumber : Lampiran 5, data primer diolah, 2005.

Dari tabel diatas ternyata dapat dilihat bahwa nilai VIF pada regresi variabel curahan jam kerja ( $X_1$ ), masa kerja ( $X_2$ ) dan alat transportasi (D) bernilai kurang dari 10 dan nilai TOL tidak sama dengan 0. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas antar variabel-variabel independennya.

#### 4.4.2 Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui apakah variabel pengganggu memiliki/ mempunyai varian yang sama atau tidak maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser antara residual hasil analisis regresi terhadap variabel pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Hasil pengujian Glejser dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 10 : Hasil Uji Glejser Antara Variabel Bebas dan Residual Hasil Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	2.210E-04	14.931		0.000	1.000
Curahan Jam Kerja	4.387E-05	0.364	0.000	0.000	1.000
Masa Kerja	7.383E-05	0.815	0.000	0.000	1.000
Alat transportasi	-5.031E-02	5.466	-0.001	-0.009	0.993

Sumber : Lampiran 6, data primer diolah, 2005.

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heterokedastisitas. Dari hasil pengujian heterokedastisitas diatas diperoleh nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai residual lebih besar dari *level of significance* ( $\alpha = 0,01$ ), dengan demikian disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan masalah.

#### 4.4.3 Uji Linearitas

Hasil tampilan output SPSS lampiran 8 menunjukkan bahwa  $R^2_{new} = 0,725$  sedangkan  $R^2_{old} = 0,434$ , jumlah variabel yang baru masuk adalah 1 yaitu dffit dan n jumlah observasi 60, dan jumlah parameter k yang baru adalah 4. Dari data ini dapat dihitung besarnya F hitung sebagai berikut (Gujarati, 1995:465) :

$$\begin{aligned} F &= \frac{(R^2_{new} - R^2_{old})/m}{(1 - R^2_{new})/(n - k)} \\ &= \frac{(0,725 - 0,434)/1}{(1 - 0,725)/(60 - 4)} \\ &= \frac{0,291}{0,275/56} = \frac{0,291}{0,0049} \\ &= 59,38 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan *level of significance*  $\alpha = 1\%$  (0,01). kriteria pengujiannya adalah apabila nilai probabilitas  $F_{hitung} \geq \alpha$  (0,01), maka spesifikasi model yang dipakai lolos uji, dimana  $F_{hitung} (59,38) > F_{tabel} (14,301)$ .

#### 4.4.4 Uji Normalitas

Hasil estimator lampiran 8 menunjukkan bahwa model ini lolos uji normalitas, yang ditunjukkan oleh Uji Jarque-Bera LM (JB) sebagai berikut (Gujarati, 1995:143) :

$$JB = n \left[ \frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

$$\begin{aligned} &= 60 \frac{1,567^2}{6} + \frac{(3,070 - 3)^2}{24} \\ &= 60 (0,4092 + 0,0177) \\ &= 25,614 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan diatas bahwa nilai hasil Uji JB sebesar 25,614. Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $JB \geq \chi^2 (5,99147)$  didapat dari  $df = 2$  tabel chi square pada level of significance 1 % ( $\alpha = 0,01$ ), berarti model memiliki residual yang berdistribusi normal.

#### 4.5 Pembahasan

Penjual kue keliling merupakan salah satu dari berbagai jenis sektor informal yang keberadaannya sangat efektif dan efisien pada kondisi perekonomian saat ini, terutama peranannya dalam menyerap tenaga kerja yang tidak tertampung pada sektor formal. Dalam menjalankan usahanya tersebut para penjual kue sering menghadapi berbagai masalah seperti pendapatan yang relatif masih kecil, sarana transportasi untuk memasarkan barang dagangannya dan lain-lain.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan uji F (uji secara serentak) menunjukkan bahwa variabel curahan jam kerja ( $X_1$ ), masa kerja ( $X_2$ ) dan alat transportasi (D) secara serentak/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Hasil analisis data secara parsial (tabel 4.8) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas curahan jam kerja ( $X_1$ ) terhadap pendapatan penjual kue keliling, tetapi tingkat pendapatan pada sektor informal sangat ditentukan oleh unit barang yang dihasilkan atau yang terjual. Sedangkan unit barang yang dihasilkan terkait erat dengan curahan jam kerja yang digunakan, sehingga pada sektor informal curahan jam kerja dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat pendapatan. Jadi pada sektor informal tingkat pendapatan yang diperoleh bukan merupakan tingkat pendapatan target atau tingkat

pendapatan yang ditargetkan untuk dapat menjual unit-unit barang dalam waktu tertentu. Secara umum intensitas kerja yang tinggi ditandai dengan besarnya satuan waktu yang dicurahkan dalam pekerjaan tersebut dan erat kaitannya pada penghasilan yang diperoleh. Semakin lama ia bekerja atau semakin besar curahan jam kerja yang digunakan maka akan semakin besar pula penghasilannya. Tetapi pada kenyatannya variabel curahan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penjual kue keliling dikarenakan jika seorang penjual kue keliling telah mempunyai pelanggan – pelanggan tetap, maka ia tidak perlu menggunakan atau menambah curahan jam kerjanya, sehingga besar kecilnya curahan jam kerja yang digunakan oleh seorang penjual kue keliling tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan.

Sedangkan hasil regresi variabel bebas masa kerja ( $X_2$ ) menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas masa kerja ( $X_2$ ) terhadap pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dan dengan demikian juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Karena pengalaman kerja dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan serta ketrampilan seseorang. Pada umumnya masa kerja akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan, sebab dengan masa kerja yang lebih lama biasanya penjual kue akan lebih mengetahui selera konsumen, mempunyai lebih banyak pelanggan dan mengetahui tempat-tempat strategis untuk mendapatkan konsumen. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Pujayanto D.B mengenai “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan PKL di Kecamatan Jambangan Kotamadya Surabaya” dan penelitian sekarang bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas masa kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat pendapatan.

Hasil regresi variabel bebas alat transportasi (D) secara parsial menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas alat transportasi (D) terhadap pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Alat transportasi merupakan sarana yang dapat menunjang kemudahan seseorang untuk menawarkan barang. Dengan

sarana transportasi seseorang dapat menempuh perjalanan jauh dengan waktu singkat dan tidak merasa lelah. Dengan memiliki alat transportasi pribadi, seperti sepeda, becak, motor, akan mempercepat dan mempermudah seorang pedagang dalam menjual dagangannya sehingga lebih banyak melayani konsumen. Dengan banyaknya konsumen yang dilayani, secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa adanya alat transportasi akan meningkatkan pendapatan penjual kue. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa variabel alat transportasi (D) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan penjual kue keliling

Variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi variabel pendapatan ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi parsial dari masing-masing variabel bebas. Dari hasil analisis pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai korelasi parsial paling besar terdapat pada variabel alat transportasi (D) berarti bahwa variabel alat transportasi (D) ini memiliki sumbangan terbesar dalam mempengaruhi naik turunnya pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian mengenai pengaruh curahan jam kerja, masa kerja, dan alat transportasi terhadap pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada bulan Mei 2005 maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

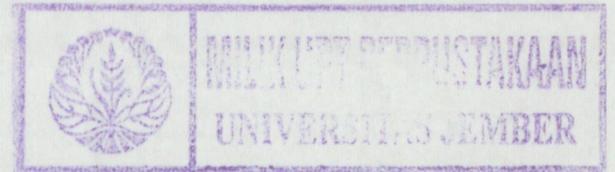
1. Dari hasil uji F, diperoleh probabilitas F hitung sebesar 0,000 berada di bawah level of signifikan ( $\alpha = 1\%$ ), hal itu berarti secara serentak/ bersama-sama variabel curahan jam kerja, masa kerja, dan alat transportasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan penjual kue keliling. Besarnya kontribusi dari pengaruh variabel bebas atau nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,434 atau 43,4 %, yang berarti bahwa naik turunnya pendapatan penjual kue keliling dipengaruhi oleh variabel curahan jam kerja ( $X_1$ ), masa kerja ( $X_2$ ), dan alat transportasi (D) sebesar 43,4 %, sedangkan sisanya sebesar 56,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisa dalam penelitian ini.
2. Pada pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel curahan jam kerja ( $X_1$ ), memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,445 hal ini berarti curahan jam kerja ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang. Variabel masa kerja ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,834 pada tingkat keyakinan 0,99 atau tingkat kesalahan 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa pada pengujian secara parsial variabel masa kerja ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang. Variabel alat transportasi (D) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 27,941 pada tingkat keyakinan 0,99 atau tingkat kesalahan 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa pada pengujian secara parsial variabel alat transportasi (D) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penjual kue keliling di Kecamatan Patrang.

## 5.2 Saran

Dari penelitian mengenai pengaruh curahan jam kerja, masa kerja, dan alat transportasi terhadap pendapatan penjual kue di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada bulan Juni 2005 dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Penjual kue harus lebih berusaha untuk lebih memahami selera konsumen sehingga pelanggan semakin puas dengan menjual jenis-jenis kue yang disukai pelanggan.
2. Sangat diperlukannya sarana transportasi untuk memudahkan penjual kue keliling untuk menjajakan barang dagangannya.

## DAFTAR PUSTAKA



- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografi, Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Lembaga Demografi FE-UI
- Badan Pusat Statistik Jember. 2003. *Patrang Dalam Angka Tahun 2003*. Jember : Badan Pusat Statistik
- Ghozali, I. 2001. *Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, D. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : PT. Erlangga
- Hasibuan, S. 1996. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan*. Jakarta : LP3ES
- Irawan dan M Suparmoko. 1998. *Ekonomika Pembangunan*, Edisi 5. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Manning, C dan Tadjudin, N. 1996. *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Mubyarto. 1996. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta : BPFE-UGM
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia
- Nicholson, W. 1995. *Mikroekonomi Intermediate Dan Aplikasinya, Jilid Dua, Edisi Kelima*. Jakarta : Binarupa Aksara
- Nopirin. 1986. *Ekonomi Moneter Buku II*. Yogyakarta : BPFE-UGM
- Pujayanto, D.B. 2002. *Faktor – Factor Yang Mempengaruhi Pendapatan PKL di Kecamatan Jambangan Kotamadya Surabaya*. Jember: Universitas Jember (Skripsi)
- Rachbini, D. 1994. *Ekonomi Informal Perkotaan*. Jakarta : LP3ES.
- Reksohadiprodjo, S dan A.r. Karseno. 1985. *Ekonomi Perkotaan*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Rosyidi, S. 1999. *Pengantar Teori Ekonomi*. Surabaya : Duta Jasa.
- Santoso, S dan Fandy T. 2001. *Riset Pemasaran*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia

- Simanjuntak, P. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : FE Universitas Indonesia
- Soedarsono. 1992. *Migrasi, Pengangguran Tersembunyi dan Sektor Informal*. Jakarta : LPFE-UI
- Soelistyo. 1995. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta : BPFE
- Sukirno, S. 1995. *Ekonomi Pembangunan, Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : LPFE-UI
- Sumarsono, S. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Jember : Universitas Jember
- Sumodiningrat, G. 1993. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta : BPFE.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Tjiptoherijanto, P. 1995. *Keseimbangan Penduduk Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Winardi dan Sugie. 1984. *Teori dan Soal-soal Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

## Lampiran 1

### DAFTAR PERTANYAAN (QUESTIONER)

**Tujuan :** Untuk Meneliti Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penjual Kue Keliling Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

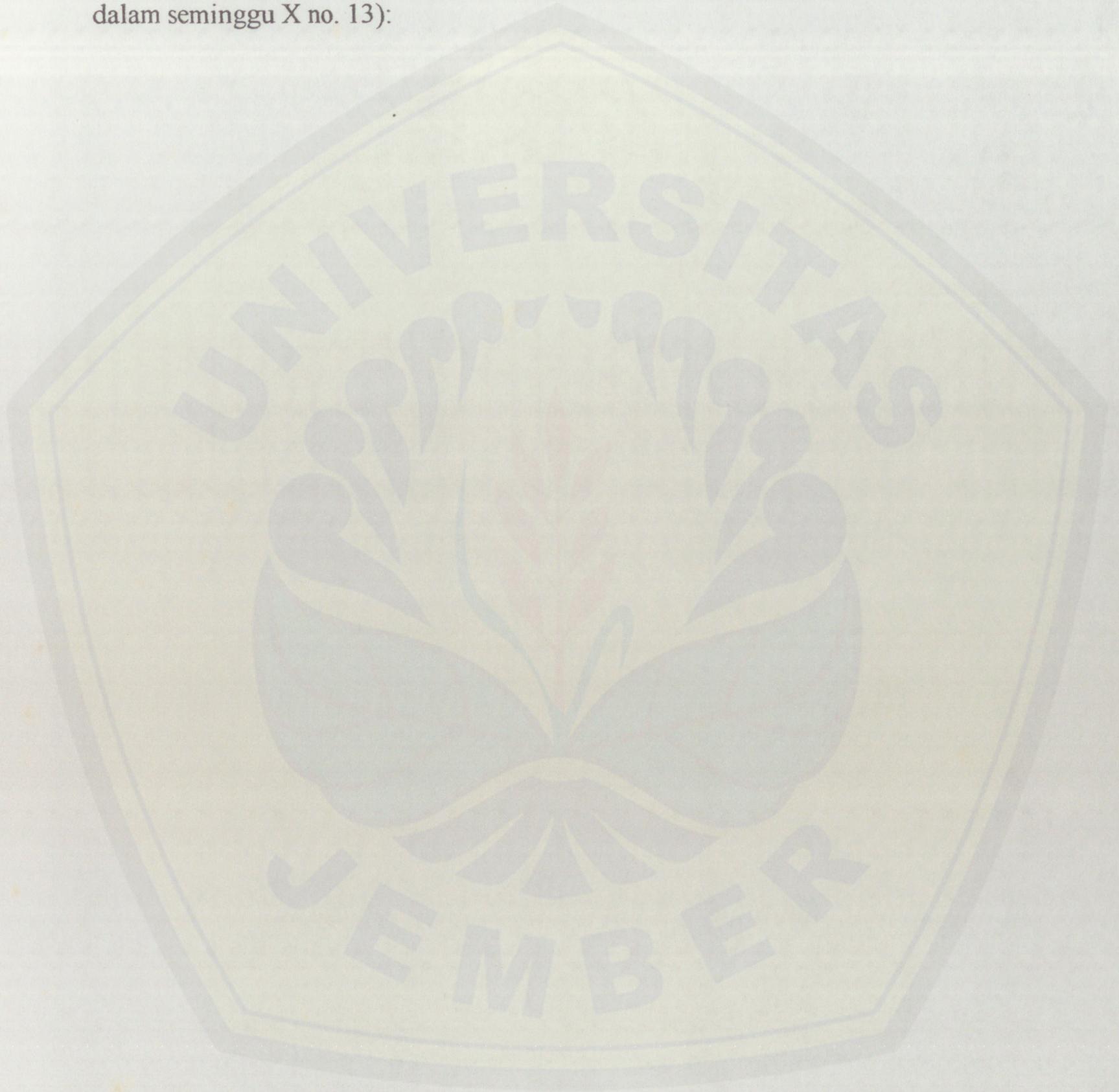
1. Nama Responden :
2. Alamat :
3. Nomor Urut Responden :
4. Pekerjaan :
5. Berapah harikah Bapak/Ibu/Saudara bekerja sebagai penjual kue keliling setiap minggunya?.....
6. Berapakah waktu yang Bapak/Ibu/Saudara gunakan untuk bekerja setiap harinya?..... jam  
Dari jam.....sampai jam.....
7. Curahan jam kerja seminggu (hari kerja dalam seminggu X no. 3):.....
8. Mulai tahun berapakah Bapak/Ibu/Saudara memulai pekerjaan sebagai penjual kue keliling?  
Tahun.....
9. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah cuti/berhenti dari pekerjaan sebagai penjual kue keliling ( Ya/Tidak)?  
Jika ya, melai tahun berapa .....sampai tahun.....
10. Masa kerja (mulai tahun berapa sampai sekarang dikurangi masa cuti/berhenti): ....
11. Apakah tempat berjualan Bapak/Ibu/Saudara jauh dari rumah?
  - a. kurang dari 1 km
  - b. lebih dari 1 km
12. Apakah Bapak/Ibu/Saudara memakai kendaraan untuk berjualan (Ya/Tidak)?  
Jika ya, kendaraan apa yang dipakai :
  - a. sepeda

b. sepeda motor

c. becak

13. Berapakah pendapatan bersih dari hasil penjualan setiap hari?

14. Pendapatan bersih penjual kue keliling seminggu (besarnya pendapatan bersih dalam seminggu X no. 13):



## Lampiran 2

## DATA PENELITIAN

No	Pendapatan (Y) (dlm Ribu) (Rp/Minggu)	Curahan Jam Kerja (jam/minggu) (X1)	Masa Kerja (Tahun) (X2)	Alat Transportasi (D)
1	105,0	42,0	6	1
2	105,0	31,5	14	1
3	36,0	30,0	1	1
4	28,0	35,0	2	1
5	140,0	42,0	5	1
6	42,0	35,0	3	1
7	48,0	33,0	2	1
8	70,0	42,0	5	1
9	42,0	31,5	3	1
10	28,0	35,0	3	0
11	35,0	49,0	5	0
12	28,0	42,0	2	0
13	70,0	42,0	5	0
14	49,0	35,0	3	1
15	42,0	38,5	5	1
16	105,0	38,5	4	1
17	28,0	52,5	5	0
18	105,0	63,0	14	0
19	45,5	38,5	4	0
20	36,0	48,0	6	0
21	70,0	63,0	8	0
22	48,0	35,0	5	0
23	42,0	36,0	5	0
24	70,0	42,0	5	1
25	28,0	45,5	5	0
26	35,0	42,0	6	0
27	52,5	42,0	15	0
28	91,0	35,0	9	1
29	56,0	45,5	5	0
30	52,5	45,5	10	0
31	42,0	56,0	6	0
32	35,0	45,5	5	0
33	45,5	42,0	12	0
34	70,0	42,0	9	1
35	122,5	35,0	8	1
36	35,0	35,0	4	0
37	59,5	42,0	7	1

38	28,0	42,0	7	0
39	30,0	36,0	5	0
40	42,0	31,5	4	1
41	52,5	49,0	9	0
42	87,5	42,0	7	1
43	38,5	42,0	8	0
44	35,0	42,0	6	0
45	108,0	33,0	13	1
46	30,0	39,0	5	0
47	45,5	35,0	1	1
48	60,0	54,0	3	1
49	42,0	35,0	5	0
50	51,0	36,0	4	1
51	39,0	45,0	3	0
52	30,0	30,0	1	0
53	75,0	30,0	7	1
54	56,0	45,5	4	0
55	30,0	33,0	4	0
56	6,0	48,0	5	1
57	35,0	35,0	10	0
58	75,0	56,0	10	1
59	52,0	35,0	9	1
60	59,0	63,0	17	1

### Lampiran 3 Correlations

Correlations

		PDPT	CJK	MK	AT
PDPT	Pearson Correlation	1.000	.098	.408**	.509**
	Sig. (2-tailed)	.	.457	.001	.000
	N	60	60	60	60
CJK	Pearson Correlation	.098	1.000	.374**	-.245
	Sig. (2-tailed)	.457	.	.003	.060
	N	60	60	60	60
MK	Pearson Correlation	.408**	.374**	1.000	-.007
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.	.958
	N	60	60	60	60
AT	Pearson Correlation	.509**	-.245	-.007	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.060	.958	.
	N	60	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 4 Regression

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AT, MK, CJK <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PDPT

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.659 <sup>a</sup>	.434	.403	20.3881	2.053

a. Predictors: (Constant), AT, MK, CJK

b. Dependent Variable: PDPT

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17833.581	3	5944.527	14.301	.000 <sup>a</sup>
	Residual	23277.769	56	415.674		
	Total	41111.350	59			

a. Predictors: (Constant), AT, MK, CJK

b. Dependent Variable: PDPT

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.100	14.931		.877	.384
	CJK	.280	.364	.086	.769	.445
	MK	2.834	.815	.379	3.479	.001
	AT	27.941	5.466	.533	5.112	.000

## Lampiran 5 Uji Multikolinieritas

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AT, MK, CJK <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PDPT

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659 <sup>a</sup>	.434	.403	20.3881

a. Predictors: (Constant), AT, MK, CJK

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17833.581	3	5944.527	14.301	.000 <sup>a</sup>
	Residual	23277.769	56	415.674		
	Total	41111.350	59			

a. Predictors: (Constant), AT, MK, CJK

b. Dependent Variable: PDPT

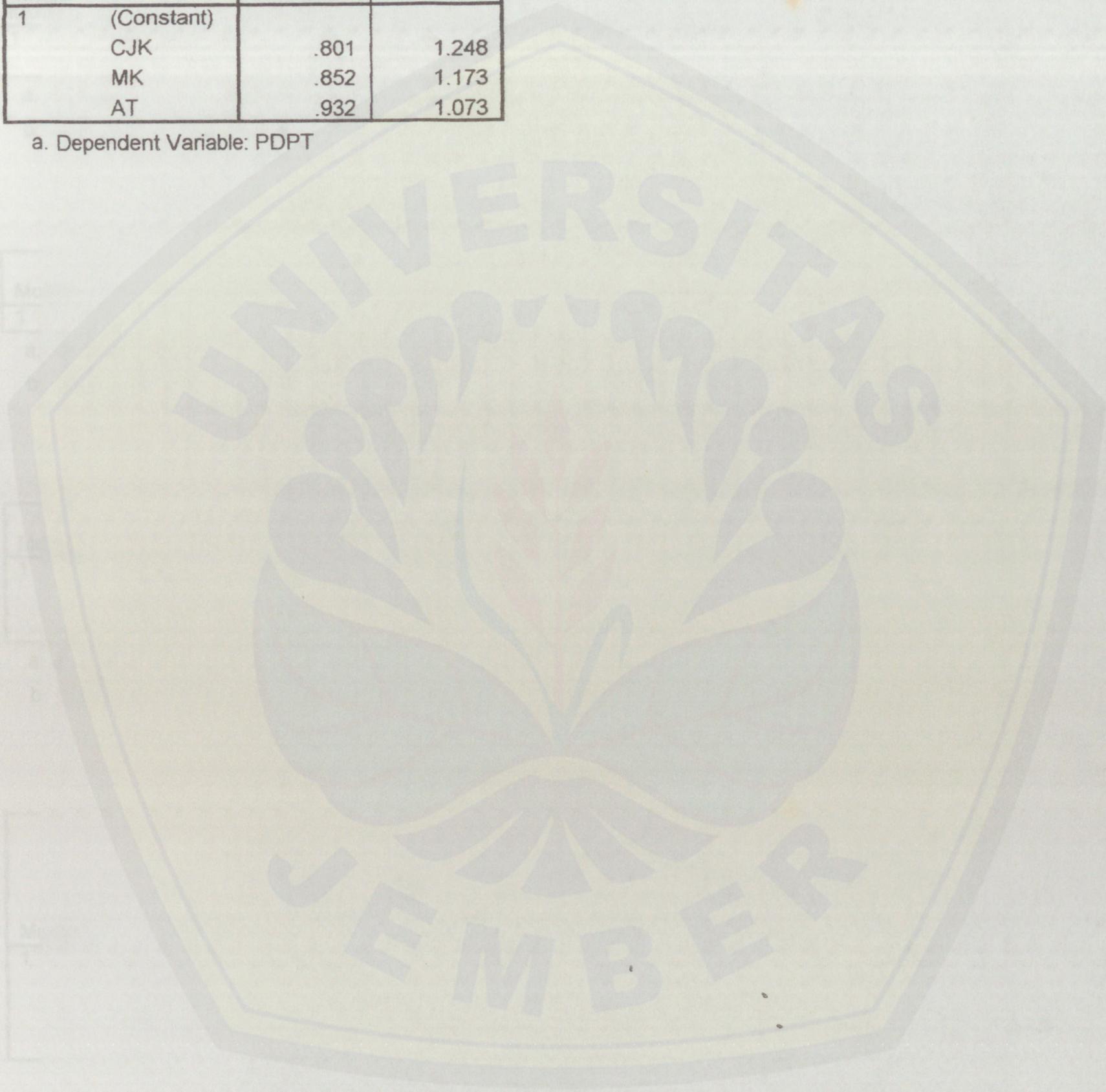
### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.100	14.931		.877	.384
	CJK	.280	.364	.086	.769	.445
	MK	2.834	.815	.379	3.479	.001
	AT	27.941	5.466 <sup>*</sup>	.533	5.112	.000

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CJK	.801	1.248
MK	.852	1.173
AT	.932	1.073

a. Dependent Variable: PDPT



**Lampiran 6**  
**Uji Heterokedastisitas**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AT, MK, CJK <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RESIDUAL

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.001 <sup>a</sup>	.000	-.054	20.3881	2.053

a. Predictors: (Constant), AT, MK, CJK

b. Dependent Variable: RESIDUAL

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.809E-02	3	1.270E-02	.000	1.000 <sup>a</sup>
	Residual	23277.769	56	415.674		
	Total	23277.807	59			

a. Predictors: (Constant), AT, MK, CJK

b. Dependent Variable: RESIDUAL

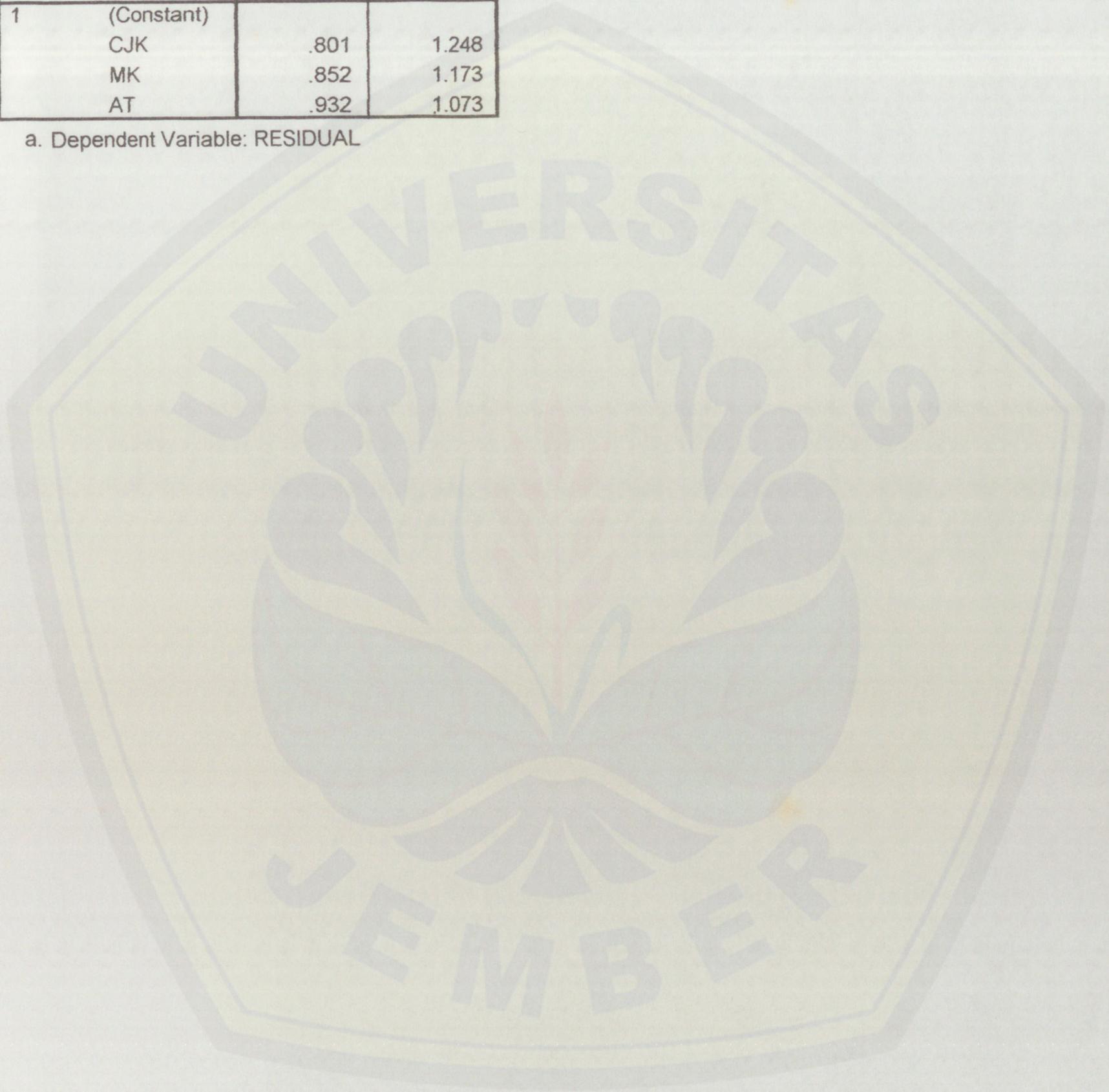
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.210E-04	14.931		.000	1.000
	CJK	4.387E-05	.364	.000	.000	1.000
	MK	7.383E-05	.815	.000	.000	1.000
	AT	-5.031E-02	5.466	-.001	-.009	.993

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CJK	.801	1.248
MK	.852	1.173
AT	.932	1.073

a. Dependent Variable: RESIDUAL



Lampiran 9  
Uji Normalitas (Descriptives)

### Scatterplot

Dependent Variable: PDPT

